

SKIRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SEJARAH HOTEL
SISWA SEBAGAI SITUS WARISAN BUDAYA DI KOTA
PAREPARE**



OLEH

**HADRIYANI
NIM: 2020203880230006**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M/1446 H

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SEJARAH HOTEL
SISWA SEBAGAI SITUS WARISAN BUDAYA DI KOTA
PAREPARE**



OLEH

**HADRIYANI
NIM: 2020203880230006**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora(S.Hum)
Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M/1446 H

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SEJARAH HOTEL
SISWA SEBAGAI SITUS WARISAN BUDAYA DI KOTA
PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Program Studi
Sejarah Peradaban Islam**

Disusun dan Diajukan

OLEH

**HADRIYANI
NIM: 2020203880230006**

Kepada

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa
Sebagai Warisan Budaya di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Hadriyani

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203880230006

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwa

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Nomor : B-764/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (.....)

NIP : 19641231 199203 1 045

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa
Sebagai Warisan Budaya di Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Hadriyani
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203880230006
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwa
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Nomor : B-764/In.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2024
Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. A. Nurkidam, M. Hum. (Ketua) (.....)
Dr. Ahmad Yani, M.Hum. (Sekretaris) (.....)
Usman M. Hum. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Seiring dengan itu tidak lupa pula kita kirimkan salam dan salawat kepada Nabiullah Muhammad SAW sebagai sosok teladanan atas perjuangannya mengangkat derajat manusia menuju tingkat peradaban yang tinggi hingga saat ini.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua Orang Tua Ibunda Hj. Hadrah dan Ayahanda Kasman, dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag. dan bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. selaku Pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Dekan 1

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

3. Bapak Dr. Ahmad Yani, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.
4. Bapak Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan support dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Terkhusus kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) dan juga staf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
6. Kepala ibu kepala bidang Kebudayaan kota Parepare dan seluruh staf yang telah senantiasa memberikan support dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah IAIN Parepare, terkhusus Jurusan Sejarah Peradaban Islam
8. Seluruh Masyarakat Kota Parepare dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih hingga penyelesaian skripsi ini selesai.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 6 Januari 2025 M
6 Rajab 1446 H

Penulis,



HADRIYANI
NIM.2020203880230006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadriyani
NIM : 2020203880230006
Tempat/Tgl Lahir : Aressie, 20 Mei 2002
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwa
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Warisan Budaya di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 6 Januari 2025
6 Rajab 1446 H

Penyusun,



Hadriyani
NIM. 2020203880230006

ABSTRAK

HADRIYANI 2020203880230006, *Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare*. (Dibimbing oleh A. Nurkidam).

Warisan budaya adalah mencakup semua aset berwujud ataupun tidak yang diwariskan dari generasi ke generasi, serta dapat memberikan identitas pada suatu tempat atau hal yang dapat menggambarkan keadaan maupun kondisi yang telah berlangsung lama pada suatu tempat, hingga memiliki arti penting dalam nilai sejarah, arkeologis, atau budaya yang signifikan. Hal ini dapat berupa bangunan kuno, struktur, patung-patung pahlawan, atau tempat lain yang biasanya dikenal sebagai situs budaya atau lokasi yang mengandung benda cagar budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkenalkan secara lugas serta sebagai tambahan literatur, dan deskripsi atau gambaran tentang hotel siswa di kota Parepare kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi Pustaka. Serta teknik analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu sejarah hotel siswa memiliki pengaruh terhadap identitas budaya di kota Parepare, dimana dilihat dengan adanya salah satu situs atau warisan cagar budaya yang ada di Jln. Baso daeng Patompo Ujung Sabbang, Kec. Ujung, kota Parepare, Sulawesi Selatan yang telah menjadi bangunan bersejarah dan sudah ada sejak zaman belanda, namun yang perlu diketahui bahwa persepsi masyarakat kota Parepare terhadap sejarah hotel siswa sebagai warisan budaya masih minim, menjadikan suatu pandangan yang didapatkan menunjukkan beberapa persepsi yang ada beragam oleh setiap elemen masyarakat, oleh karena itu betapa pentingnya menyadari maupun kesadaran kita akan pengetahuan serta nilai suatu situs dan warisan budaya yang ada di kota Parepare sehingga tetap dilestarikan dan dijaga.

Kata kunci: Situs Cagar Budaya, Hotel siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEAHLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Teori Persepsi	12
2. Teori Budaya	16
C. Kerangka Konseptual	18
1. Masyarakat Parepare	18
2. Situs Warisan Budaya.....	20

3. Hotel.....	21
D. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	29
F. Uji Keabsahan Data.....	32
G. Teknis Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	
BAB V PENUTUP.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64
BIOGRAFI PENULIS	94

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Stimulus Indra Manusia Membentuk Persepsi	15
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Pikir	24
Gambar 4.1	Hotel Siswa yang berlantai tiga dan Kawasan Pecinan pada tahun 1940. Kawasan ini masih ada hingga sekarang (Sumber: Special Report No. 80, Makassar SW Celebes Dates 24 Aug 1945 dan Sumber: Dokumentasi Muhajir, 2017).	41
Gambar 4.2	Hotel Siswa sekarang (sumber: Dokumentasi Hadriyani, 2024)	41
Gambar 4.3	Peta jaringan jalan dan sebaran bangunan Kolonial Belanda di Kota Parepare (Sumber: Dokumentasi Muhajir, 2017).	42

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	SK Rekomendasi Penetapan Cagar Hotel Siswa	71
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	74
Lampiran 3	SK Penetapan Pembimbing	78
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin Penelitian	79
Lampiran 5	Surat Rekomendasi Penelitian	80
Lampiran 6	Surat Telah Melakukan Penelitian	81
Lampiran 7	Dokumentasi	82
Lampiran 8	Surat Keterangan Wawancara	90
Lampiran 9	Biografi Penulis	103

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

B. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

الْجَنَّةُ رَوْضَةٌ	: <i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>Al-hikmah</i>

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>Nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'Aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يـ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

H. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḡz lā bi khusus al-sabab

I. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmmatillāh

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

K. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta Terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Parepare merupakan kota yang letaknya strategis karena terletak ditengah Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga menjadi kota transit terhadap masyarakat dari kabupaten lain yang berada pada bagian Utara Sulawesi Selatan dan menjadi pintu gerbang bagi warga dari provinsi lain terutama Kalimantan Timur bahkan negara tetangga Malaysia. Kota ini memiliki jumlah penduduk \pm 140.000 jiwa, dengan luas wilayah 99,33 Km² yang tersebar pada 4 Kecamatan dan 22 Kelurahan. Salah satu tokoh terkenal yang lahir di kota ini adalah B.J Habibie, Presiden ke 3 Indonesia.¹ Kota Parepare diketahui memiliki banyak cagar budaya, namun yang akan dibahas oleh peneliti ialah salah satu dari warisan budaya di kota Parepare yang terletak di Jl. Baso Daeng Patompo, Ujung Sabbang, Kecamatan Sabbang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan yakni Hotel Siswa.

Hotel siswa sendiri telah menjadi cagar budaya sejak tahun 2023 yang dulunya hotel ini dibangun pada masa jajahan Belanda sekitar tahun 1940-an oleh pengusaha Cina, yang dulunya bangunan ini digunakan sebagai Toko Onderdil Bang

¹Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, "Profil Kota Parepare"
"https://sulselprov.go.id/kota/des_kab/24" (diakses 14 Mei 2024).

Hong Liong² Seiring berjalannya waktu, setelah Indonesia merdeka melalui berbagai macam sejarah yang panjang, perpindahan kepemilikan hingga akhirnya pada saat itu juga bangunan tersebut berganti nama menjadi hotel siswa. Bangunan ini sudah berdiri tahun 1940 an sampai sekarang sehingga termasuk salah satu cagar budaya yang terdapat di kota Parepare. Meski demikian pengetahuan tentang sejarah berdirinya hingga keberadaannya masih belum begitu dikenal luas di kalangan masyarakat.

Pengetahuan akan keberadaan hotel siswa sudah tidak begitu lazim terdengar dikalangan generasi muda karena sumber pengetahuan terkait sudah minim ataupun kurang, bahkan terputus oleh ganerasi sebelumnya yakni orang tua yang mengetahui sejarahnya kembali kesisi yang maha kuasa Allah SWT, dimana kematian merupakan sebuah hal yang tentu pasti akan kita rasakan karena pada dasarnya kematian adalah takdir seluruh makhluk hidup, baik itu manusia, hewan ataupun makhluk lainnya, baik itu laki-laki maupun perempuan. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Jumu'ah/62: 8.

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝٨

Terjemahnya:

Katakanlah, “Sesungguhnya kematian yang kamu lari darinya pasti akan menemuimu. Kamu kemudian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”³

Berdasarkan ayat diatas, menjadi pengingat bahwa kematian merupakan sesuatu yang pasti akan datang dan tidak bisa dihindari, meskipun manusia berusaha lari atau menghindarinya, kematian tetap akan menjemput sesuai pada waktu yang

²Naskah Rekomendasi Hasil Kajian Tim Ahli Cagar Budaya Kota Parepare Nomor: Ba-0004/TACB-PAREPARE/16/12/2023, tanggal 16 Desember 2023 Perihal Rekomendasi Penetapan dan Pemingkatan Hotel Siswa.

³ Q.S. Al-Jumu'ah [62]:8, Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2022).

telah ditentukan. Sehingga hal ini mengingatkan kita bahwa hidup di dunia itu hanyalah bersifat sementara saja, setiap manusia tentu akan kembali kesisi sang pencipta ialah Allah SWT dzat yang mengetahui segala yang gaib dan nyata, artinya dia mengetahui segala sesuatu termasuk apa yang tersembunyi baik itu di dalam hati manusia maupun yang tampak di dunia. Ayat ini mengajarkan kita bahwa ada pertanggung jawaban atas setiap apa yang kita lakukan dan akan mendapatkan balasan yang setimpal.

Ayat tersebut menjadi pengingat tentang kepastian kematian dan kehidupan setelahnya. Sehingga kita selalu senantiasa untuk selalu mengingat Allah SWT, dalam setiap langkah hidup kita. Namun setelah kematian akan hadir yang dikenal sebagai generasi muda yang akan mempertanyakan segala hal yang belum diketahuinya dilingkungan sekitar sebagai masyarakat pada umumnya, oleh karena itu hadirilah sebuah persepsi tentang kehidupan masa lampau manusia.

Dalam proses menemukan persepsi masyarakat dimana benda cagar budaya memang merupakan milik masyarakat, sehingga ini dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih luas serta mendalam tentang bagaimana sejarah, ekonomi, dan budaya, saling berinteraksi dan membentuk peradaban. Adanya hotel siswa sebagai salah satu bangunan bersejarah yang ada di kota Parepare, sehingga perlu dilestarikan dan dikembangkan berdasarkan dengan UUD No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya pasal 3 Pelestarian Cagar Budaya bertujuan: a. Melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia; b. Meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui Cagar Budaya; c. Memperkuat kepribadian bangsa; d. Meningkatkan kesejahteraan rakyat; dan e. Mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional. Pada penelitian ini akan membahas persepsi masyarakat terhadap sejarah

hotel siswa sebagai situs warisan budaya di kota Parepare, jika dilihat pada lingkungan sekitar tentu akan muncul sebuah pertanyaan bahwa apakah sudah banyak masyarakat yang mengetahui sejarah hotel tersebut baik itu dari nilai ekonomi, nilai budaya atau arkiologi, hingga kini bangunan itu telah ditetapkan menjadi warisan budaya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qashash/28: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁴

Berdasarkan ayat tersebut, menunjukkan bahwa harta dan anugrah yang Allah SWT berikan harus digunakan untuk mencari kebahagiaan dan keberuntungan di akhirat. Artinya kita harus menggunakan sumber daya kita untuk tujuan yang bermanfaat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Meskipun fokus kehidupan akhirat, janganlah melupakan bagian kita di dunia, ini berarti kita juga harus memperhatikan kesejahteraan kita di dunia, memenuhi kebutuhan dasar kita dan menikmati karunia Allah SWT secara seimbang.

Ayat ini juga menekankan kita berbuat baik kepada orang lain sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik kepada kita, baik dalam bentuk sedekah, atau memberi manfaat kepada masyarakat. Meski demikian kita juga dianjurkan untuk tidak berbuat kerusakan di bumi, semisal merusak lingkungan, dan kerusakan sosial seperti

⁴Q.S. Al-Qashash [28]:77, Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2022).

menimbulkan konflik atau ketidakadilan. Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang melakukan kerusakan. Dengan mengaplikasikan ajaran ini, kita diharapkan dapat harmonis, bermanfaat bagi orang lain dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam penelitian ini berusaha merumuskan tentang kesenjangan ilmu pengetahuan dan sebuah kenyataan, agar masyarakat tidak terjerumus akan sebuah tanggapan semata dan tidak lupa memedulikan fakta yang ada, agar kita dapat melihat dari sisi lain dimana pengetahuan akan kepedulian masyarakat terhadap sebuah bangunan bersejarah meningkat. Dimana pengertian sejarah menurut bahasa bahasa Arab yaitu *sajaratun* yang berarti pohon kehidupan, dalam konteks masa lalu kata ini mengacu pada pohon silsilah, sehingga dapat dimaknai sebagai asal usul, sehingga tidak lagi terjadi masalah kesalahpahaman dalam pemahaman sebuah masyarakat yang timbul akibat adanya persepsi yang keliru.

Persepsi ada tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Persepsi terbentuk bila ada perhatian dari individu sesuai dengan kebutuhan individu. Kemampuan seseorang untuk mempersepsikan stimulus yang sama akan ditafsirkan berbeda-beda masing-masing individu. Proses penafsiran yang ada tergantung dari pengalaman masing-masing.⁵ Selain dari pada itu sebenarnya tujuan utama dalam penelitian ini selain untuk mendapatkan pengetahuan tentang persepsi masyarakat mengenai hotel siswa ini sebagai warisan budaya, sekaligus memperkenalkan sejarah akan adanya hotel siswa dikalangan masyarakat kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

⁵Jamaluddin Rahmat, “*Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 25.

1. Bagaimana sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya kota Parepare?
2. Bagaimana persepsi masyarakat kota Parepare terhadap sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya kota Parepare
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat kota Parepare terhadap sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai sejarah hotel siswa sebagai warisan budaya kota Parepare
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi IAIN Parepare khususnya Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) sebagai literatur untuk pengembangan wawasan mengenai salah satu warisan budaya hotel siswa di kota Parepare
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak masyarakat terhadap persepsi masyarakat dalam rangka peningkatan pandangan masyarakat setempat terhadap situs warisan budaya di kota Parepare
 - d. Meningkatkan minat masyarakat terhadap hotel siswa yang merupakan salah satu situs warisan budaya atau cagar budaya yang terdapat di Parepare
 - e. Melalui penelitian ini para pembaca mampu mendeskripsikan dan menjelaskan salah satu situs yang ada di kota Parepare sehingga masyarakat menyadari adanya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2. Kegunaan Teoritis

Memberi kesempatan bagi peneliti yang lain untuk memperdalam kajian terhadap persepsi masyarakat terhadap situs warisan budaya hotel siswa di kota Parepare dan sebagai landasan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan pengetahuan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan objek penelitian ini, dan diantara beberapa penelitian tersebut peneliti menggunakan 3 penelitian sebelumnya sebagai acuan, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhajir, Muhammad Nur dengan judul penelitian “Tata Kota Parepare Priode Kolonial Belanda”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain kota Parepare pada periode Kolonial Belanda. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa dalam lingkup Kota Parepare diberlakukan model tiga kawasan yaitu kawasan inti yang dicirikan oleh fasilitas militer, pasar dan pelabuhan, kawasan luar inti kota yang dicirikan oleh areal aktivitas ekonomi sehari-hari yang disebut sebagai kawasan pecinan, dan kawasan pinggiran kota yang didiami oleh penduduk pribumi.⁶

Relasi dari penelitian terdahulu, yakni Tata Kota Parepare Priode Kolonial Belanda dengan penelitian yang diteliti “persepsi masyarakat terhadap sejarah hotel siswa sebagai warisan budaya di kota Parepare” sama-sama meneliti tentang kota Parepare. Namun keduanya terdapat perbedaan sebab penelitian Muhajir, Muhammad Nur fokus mengkaji masalah tata kota Parepare pada masa kolonial Belanda sedangkan penelitian ini fokus pada persepsi masyarakat terhadap sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya kota Parepare.

⁶Muhajir, Muhammad “Tata Kota Parepare Priode Kolonial Belanda” *Jurnal Walennae, Vol. 17, No. 1, Juni 2019 (57-70) Balai Arkiologi Sulawesi Selatan*” h. 69.

Penelitian yang dilakukan oleh Paharizal dengan judul penelitian “Interrelasi Masyarakat Lokal Dengan Cagar budaya” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi. Dari hasil penelian ini didapatkan bahwa Kawasan Cagar Budaya Kraton terdiri dari 3 wilayah, yaitu kawasan Malioboro, Ndalem Benteng Karton dan Panggung Krapyak. Dimana pemaknaan, dinamika dan aktivitas ekonomi masyarakat sangat berbeda dalam melihat eksistensi kawasan cagar budaya dan bangunan cagar budaya. disepanjang lintasan kawasan cagar budaya kraton tersebut, banyak berdiri bangunan cagar budaya yang ditinggali, digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif dan kegiatan social, budaya kemasyarakatan.⁷

Relasi dari penelitian terdahulu, yakni interrelasi masyarakat lokal dengan cagar budaya dan penelitian yang diteliti “persepsi masyarakat terhadap sejarah hotel siswa sebagai warisan budaya di kota Parepare” sama-sama meneliti tentang warisan budaya. Namun keduanya terdapat perbedaan sebab penelitian Paharizal fokus mengkaji masalah intteraksi masyarakat terhadap kawasan cagar budaya sedangkan penelitian sekarang fokus pada keberadaan situs warisan budaya (cagar budaya) yakni hotel siswa di kota Parepare.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati, dengan judul penelitian “Pelestarian Cagar Budaya: Studi Atas Pelestarian Rumah Adat Saoraja Kacamatan Sawitto Kabupaten Pinrang”⁸ Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini

⁷ Paharizal, “Interrelasi Masyarakat Lokal Dengan Cagar budaya” (2021) h. 41.

⁸Irawati, “*Pelestarian Cagar Budaya: Studi Atas Pelestarian Rumah Adat Saoraja Kacamatan Sawitto Kabupaten Pinrang*”(2022) h. 603-608.

untuk mengetahui latar belakang pembangunan cagar budaya Rumah Adat Saoraja Kabupaten Pinrang

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Latar belakang pembangunan cagar budaya rumah adat Saoraja Kabupaten Pinrang sebagai warisan budaya dimana pemerintah menjadikan rumah Adat Saoraja sebagai salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan, dan sebagai upaya promosi Budaya Daerah yang juga memberikan manfaat kepada masyarakat atas kebudayaan yang kemudian dapat dikenal secara meluas kepada daerah lain. 2) Upaya dalam pelestarian cagar budaya secara umum melalui beberapa pendekatan untuk mendukung seluruh kekurangan dan mengawasi setiap proses pelestarian di rumah adat saoraja Kabupaten Pinrang yang dilaporkan oleh pihak masyarakat yang diberikan tanggungjawab dalam mengelola dan menjaga cagar budaya rumah adat saoraja, hingga berupaya untuk mendukung dan menjaga serta mengevaluasi seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan cagar budaya rumah adat saoraja Kabupaten Pinrang⁹

Relasi dari penelitian terdahulu, yakni Pelestarian Cagar Budaya: Studi Atas Pelestarian Rumah Adat Saoraja Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang. Dengan penelitian yang diteliti “persepsi masyarakat terhadap sejarah hotel siswa sebagai warisan budaya di kota Parepare” sama-sama meneliti mengenai cagar budaya yang terdapat dilingkungan masyarakat sekitar, namun keduanya terdapat perbedaan sebab Penelitian irawati fokus mengkaji pelestarian salah satu cagar budaya yang ada di kota Pinrang Budaya sedangkan penelitian sekarang fokus pada persepsi masyarakat terkait sejarah suatu warisan budaya (cagar budaya)

⁹Irawati, “*Pelestarian Cagar Budaya: Studi Atas Pelestarian Rumah Adat Saoraja Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang*”(Skripsi; Sejarah Peradaban Islam: Parepare 2022). h.62

hotel siswa yang ada di kota Parepare, serta untuk menambah wawasan sejarah yang sudah jarang diketahui maupun ditemukan nilai akan keberadaan dikalangan masyarakat.

1.	Peneliti	Muhajir, Muhammad Nur, Peneliti freelance Yayasan Sulisa Matra Bangsa, Makassar, Indonesi dan Departemen Arkeologi, Universitas Hasanuddin.
	Judul	Tata Kota Parepare Priode Kolonial Belanda
	Persamaan	Sama-sama meneliti tentang kota Parepare
	Perbedaan	Penelitian Muhajir, Muhammad Nur fokus mengkaji masalah tata ruang pada masa kolonial Belanda sedangkan penelitian ini fokus pada persepsi masyarakat terhadap sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya kota Parepare .
	Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan data yang berupa wawancara, naskah, peta, foto bangunan dan beberapa hasil penelitian sejarah dan arkeologi di perpustakaan, internet, BPCB Makassar dan Badan Arsip Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Selatan.

2.	Peneliti	Paharizal, Program Studi Sosiologi, Universitas Widya Mataram.
	Judul	Interrelasi Masyarakat Lokal Dengan Cagar Budaya
	Persamaan	Sama-sama meneliti tentang warisan budaya
	Perbedaan	Penelitian Paharizal fokus mengkaji masalah interaksi masyarakat terhadap kawasan cagar budaya atau prinsip yang menjelaskan mengapa fenomena bisa terjadi akibat adanya fenomena lain sedangkan penelitian sekarang fokus pada keberadaan situs warisan budaya (cagar budaya) yakni hotel siswa di kota Parepare.
	Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi
3.	Peneliti	Irawati, Program Studi Sejarah peradaban Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare

Judul	Pelestarian Cagar Budaya: Studi Atas Pelestarian Rumah Adat Saoraja Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang
Persamaan	Sama-sama meneliti mengenai cagar budaya yang terdapat dilingkungan masyarakat sekitar
Perbedaan	Penelitian irawati fokus mengkaji pelestarian salah satu cagar budaya yang ada di kota Pinrang Budaya sedangkan penelitian sekarang fokus pada persepsi masyarakat terkait sejarah suatu warisan budaya (cagar budaya) hotel siswa yang ada di kota Parepare, serta untuk menambah gambaran sejarah yang sudah jarang diketahui maupun di temukan nilai akan keberadaan.
Metode penelitian	Metode yang peneliti pakai dalam meneliti disini yaitu metode kualitatif, dengan datanya yang bersumber dari lapangan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Persepsi

Philip Kottler dalam tulisan Santoso mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan berbagai macam masukan informasi demi menciptakan

gambaran yang memiliki arti.¹⁰ Persepsi merupakan sebuah proses awal dari interaksi seseorang dalam memberikan penafsiran dan mengatur pesan yang diterima melalui indra mereka untuk memberikan makna atau tanggapan kepada lingkungan sekitarnya.

Gifford dalam tulisan Santoso juga mengungkapkan bahwa persepsi merupakan sebuah tanggapan seseorang terhadap sekitarnya yang dipengaruhi oleh individu itu sendiri, budaya dan lingkungannya. Persepsi merupakan suatu bentuk penerimaan informasi terhadap stimulus yang datang oleh individu yang didahului oleh pengindraan atau proses sensori. Proses tersebut kemudian berlanjut pada pengelolaan informasi dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.¹¹ Persepsi ini menjadi sebuah hasil olah dari diri seseorang dalam menyikapi atau memberikan pandangan terhadap informasi atau suatu kejadian yang terjadi di sekitarnya. Dalam hal ini setiap persepsi yang timbul bisa saja berbeda-beda dari sudut pandangan setiap orang, tergantung dari bagaimana seseorang menafsirkan sebuah hal yang terjadi.

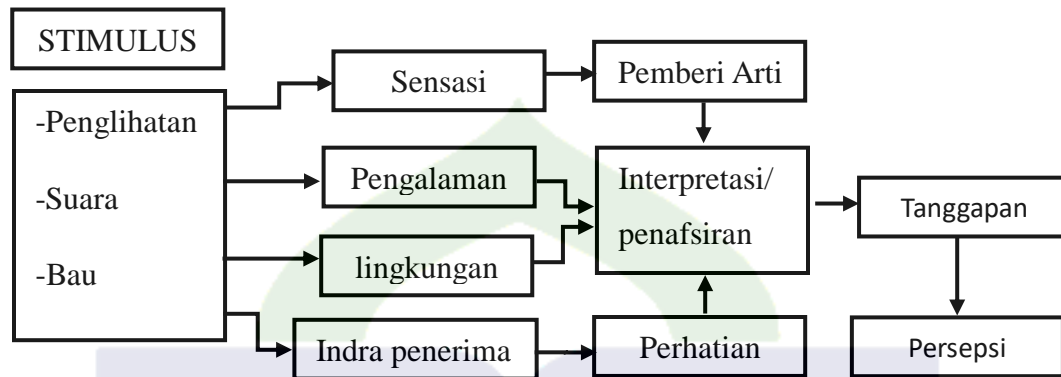
Definisi lain dari persepsi adalah proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Senada dengan proses dimana manusia menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Gibson dan Donely menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu¹². Persepsi merupakan

¹⁰Sri Santoso Sabarini, "*Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*" (Yogyakarta :Deepublish, 2021). hlm. 21.

¹¹Sukatin, "*Psikologi Manajemen*" (Yogyakarta: Deepublish, 2021). h. 19-21.

¹²Gibson dkk, "*Organisasi-Perilaku, Struktur, Proses*", (Jakarta: Binaruupa Aksara, 1994), h.21

bagian dari seluruh proses atau tanggapan yang di mana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia.



Gambar 2.1 Stimulus Indra Manusia Membentuk Persepsi

Stimulus adalah setiap bentuk fisik, virtual, atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu dalam persepsi atau penilaian setiap orang terhadap suatu objek yang berbeda-beda. Oleh karena itu persepsi memiliki subjek persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan.

Tahap terpenting dalam persepsi adalah intepreksi atau penafsiran atau informasi yang kita peroleh dari salah satu indra kita. Namun kita tidak dapat mengintrepetasikan makna setiap objek secara langsung. Melainkan mengintrepeksi makna informasi yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut. Akan tetapi kemampuan orang berbeda-beda dalam mengindra lingkungannya, karena juga berbeda secara genetik, berbeda pengalaman dan pembelajaran.¹³ Jadi dalam hal ini persepsi bisa saja timbul diwaktu yang sama namun berbeda-beda pada tiap-tiap orang, tergantung dari kondisi

¹³Deddy Mulyana, *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”*(Bandung: Remaja Rusdakarya, 2005), h. 169

pengalaman serta penarikan kesimpulan dari apa yang di rasakan oleh indra masing-masing. Tapi bukan berarti persepsi yang kita dapatkan adalah sebuah pengetahuan melainkan pengertian dari tampak objek yang kita amati.

Bagaimana stimulus ditangkap melalui Indra (sensai), kemudian diinterpretasi (kesimpulan pandangan seseorang terhadap sesuatu) sehingga menghasilkan persepsi.

a) Prinsip Dasar Persepsi

1. Persepsi itu relatif artinya manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Seseorang tidak dapat menyebutkan secara persis berat suatu benda yang dilihatnya, tetapi dapat secara relative menebak berat berbagai benda.
2. Persepsi itu selektif dimana seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu.
3. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan menerima pesan akan menertibkan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang akan dipilih akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan akan diinterpretasikan
4. Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama.¹⁴

b) Aspek-aspek Persepsi

Menurut Irwanto ada beberapa aspek-aspek dari persepsi yakni sebagai berikut:

¹⁴Syaiful Imanan, "prinsip-prinsip dasar mengenai persepsi atau penerimaan materi oleh siswa dalam belajar" <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/prinsip-dasar-persepsi-siswa-dalam-belajar> (diakses 14 Mei 2024)

a. Rangsangan

Rangsangan yang diterima harus sesuai dengan mobilitas tiap-tiap Indra, yaitu sifat sensoris dasar dari masing-masing Indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk mencium, suhu untuk perasa, sifat pembuka untuk beraba, dan bunyi untuk pendengaran).

b. Tanggapan

Proses resensi bermula dari adanya objek yang menimbulkan rangsangan lalu rangsangan mengenai reseptor terhadap ini sebuah keamanan karena terjadi secara alami rangsangan yang diterima oleh reseptor diteruskan ke saraf sensoris, setelah mengalami penyelesaian dilanjutkan lagi oleh saraf ke otak sebagai pusat kesadaran.

c. Perilaku

Persepsi yang diperoleh dalam proses penyadaran ditentukan oleh nilai-nilai yang dianut individu. Dalam proses penyebaran persepsi sekaligus merupakan suatu penilaian, pendapatan dan pandangan setiap nilai pendapat dan pandangan yang dianggap penting oleh individu untuk melaksanakannya, dan itulah perilaku.¹⁵

2. Teori Budaya

Teori Budaya mejuruk pada keseluruhan sistem, kensep, perilaku, dan karya manusia yang berfungsi sebagai kerangka kehidupan masyarakat dan diperoleh melalui proses pembelajaran. Dimana kebudayaan dan manusia dalam tinjauan bermasyarakat ialah sesuatu yang tidak terpisahkan. Istilah kebudayaan berasal dari kata Sansekerta *buddhayah*, merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti

¹⁵An Anami “persepsi siswa kelas X dan kelas XI SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta tahun Ajaran 2027/2008 terhadap layanan konseling individual” <https://etheses.iainkediri.ac.id/1754/3/92400417001%20BAB%20II.pdf> (diakses 14 mei 2024)

budi atau akal. *Culture* berasal dari bahasa latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan. Dimana yang dimaksud ialah semua hasil dari karya, rasa dan cipta masyarakat.¹⁶

Koentjaraningrat mengatakan bahwa budaya ialah seluruh sistem gagasan, rasa, dan tindakan, serta karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara belajar. Dimana kebudayaan sangat luas, maka konsep kebudayaan tersebut terpecah sehingga unsur-unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat yang cukup berpengaruh yakni dikenal sebagai “tujuh unsur kebudayaan” yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia sebagai berikut:

- a. Sistem Religi
- b. Sistem dan Organisasi Kemasyarakatan
- c. Sistem Pengetahuan
- d. Sistem Mata Pencarian
- e. Sistem Teknologi dan Peralatan
- f. Sistem Bahasa
- g. Kesenian¹⁷

Dengan memperhatikan tujuh unsur budaya yang diidentifikasi oleh koentjoningrat, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana masyarakat berfungsi dan bagaimana mereka berkembang dari waktu ke waktu.

¹⁶ Dr. Baharuddin, MA *”Pengantar Sosiologi”* (Mataram: Sanabil, 2021) h. 186

¹⁷Fajria Noviana, *Unsur Budaya Jepang Dalam Dogeng Momotarou*, (Skripsi; Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro), h.24

C. Kerangka Konseptual

1. Masyarakat Parepare

Masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya (rakyat).¹⁸ Masyarakat pada dasarnya terdiri dari 2 (dua) golongan yang satu dengan yang lain saling menguatkan, yaitu masyarakat keluarga dan masyarakat kepentingan.

- a. Masyarakat keluarga dimana kelompok sosial ini dalam bentuk keluarga yang mana merupakan cikal bakal terbentuknya suatu bangsa.
- b. Masyarakat kepentingan dimana istilah ini memang tidak begitu dikenal umum, karena hanya digunakan dalam kepentingan yang berbeda-beda pada kelompok social yang ada. Hal ini memungkinkan timbulnya berbagai kebutuhan hidup disertai tumbuhnya berbagai kesempatan yang dapat menampung berbagai kepentingan. Pola ini menyebabkan orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama secara tidak langsung akan terhimpun dalam suatu kelompok social yang baru.¹⁹

Manusia adalah makhluk sosial (*homo social*), selalu berhubungan satu dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Maclver Page dalam soejono sukanto, “masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan”. Menurut Auguste Comte dalam Abdulsyani “masyarakat adalah kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut

¹⁸ Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta: Difa Publisher), h. 645

¹⁹ Moenir, Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia, (Jakarta: BumiAksara, 2010), h. 1

hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pada pola perkembangan tersendiri.²⁰

Kota Parepare terletak antara 03° 57' 39" - 04° 04' 49" Lintang Selatan, 119° 36' 24" - 119° 43' 40" Bujur Timur. Kota Parepare merupakan kota yang letaknya strategis karena terletak ditengah Propinsi Sulawesi Selatan, sehingga menjadi kota transit terhadap masyarakat dari kabupaten lain yang berada pada bagian utara sulawesi selatan dan menjadi pintu gerbang bagi warga dari propinsi lain terutama Kalimantan Timur bahkan negara tetangga Malaysia, dengan jumlah penduduk 115.406 jiwa, luas wilayah 99,33 Km² yang tersebar pada 4 Kecamatan dan 22 Kelurahan yaitu:

1. Wilayah Kecamatan Bacukiki yang terdiri dari 4 Kelurahan yaitu: Kelurahan Watang Bacukiki, Kelurahan Lemoe, Kelurahan Lompoe, dan Kelurahan Galung Maloang.
2. Wilayah Kecamatan Ujung Terdiri dai 5 Kelurahan Yaitu : Kelurahan Labukkang, Kelurahan Ujung Sabbang, Kelurahan Ujung Bulu, Kelurahan Lapadde, dan Kelurahan Malussetasi.
3. Wilayah Kecamatan Soreang terdiri dari 7 Kelurahan yaitu : Kelurahan Lakessi, Kelurahan Ujung Baru, Kelurahan Watang Soreang, Kelurahan Kampung Pisang, Kelurahan Ujung Lare, Kelurahan Bukit Indah, dan Kelurahan Bukit Harapan.
4. Wilayah Kecamatan Bacukiki Barat terdiri dari 6 Kelurahan yaitu : Kelurahan Lumpue, Kelurahan Bumi Harapan, Kelurahan Sumpang

²⁰Zulsaidha Fahrroji, Burhanuddin, Eddy Iskandar, Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Publik Pada Kantor Camat Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, (Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol 2, no 4, 2018), h.1731

Minangae, Kelurahan Cappagalung, Kelurahan Tiro Sompe, dan Kelurahan Kampung Baru.²¹

Fokus penelitian ini berada di Kelurahan Ujung Sabbang yang mana merupakan kelurahan yang dibentuk pada tahun 2007 dan berada pada Provinsi Sulawesi Selatan, kota Parepare dan kecamatan Ujung, dimana tipologi kelurahan Ujung Sabbang adalah pesisir atau nelayan. Kelurahan Ujung Sabbang memiliki luas wilayah 0.33 Km² dan memiliki batas wilayah antara lain :

- a. Sebelah Utara : Teluk Parepare
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Mallusetasi
- c. Sebelah Barat : Teluk Parepare
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Ujung Bulu, Kelurahan Kampung Pisang, dan Kelurahan Ujung Baru.²²

2. Situs Warisan Budaya

Warisan budaya ialah mencakup semua aset berwujud dan tak berwujud yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang memberikan identitas dan kontinuitas kepada suatu kelompok masyarakat yang pernah ada ataupun terjadi di suatu tempat yang dinamakan sebagai situs budaya (lokasi yang mengandung benda cagar budaya). Situs budaya adalah lokasi atau tempat yang memiliki nilai sejarah, arkeologis, atau budaya yang signifikan ini dapat berupa bangunan kuno, stuktur, patung-patung pahlawan, atau tempat lain yang memiliki arti penting bagi sejarah atau kebudayaan suatu masyarakat.

²¹Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, “Profil Kota Parepare” [“https://sulselprov.go.id/kota/des_kab/24”](https://sulselprov.go.id/kota/des_kab/24) (diakses 14 Mei 2024)

²²Muhammad Alfian Pratama Saenong, Aris, ‘Partisipasi politikPemilih Pemula di Kelurahan Ujung Sabbang Kota Parepare’ *Jurnal Sultan: Riset Hukum Tata negara*, h.91.

3. Hotel

Hotel sebagai usaha pariwisata yang menawarkan usaha jasa bagi wisatawan, hal penting yang harus diperhatikan yaitu kualitas pelayanan yang diberikan guna memenuhi kepuasan pelanggan dan hal ini juga berlaku disemua jenis bisnis atau usaha. Kualitas pelayanan adalah usaha yang dilakukan suatu perusahaan baik itu produk atau jasa yang dihasilkan agar dapat memuaskan kebutuhan konsumen. Dalam memuaskan kepuasan konsumen atau tamu, city hotel meningkatkan kepuasan dan loyalitas tamu melalui peningkatan kualitas layanan, yang didukung oleh peningkatan kualitas pada fasilitas yang dibutuhkan tamu hotel.²³ Hotel Siswa adalah jenis city hotel yang berada di Jl. Baso Daeng Patompo, Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Sebuah gedung hotel yang terletak dipusat kota pada umumnya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi para wisatawan dan *business traveler*.²⁴

Kualitas pelayanan hotel bergantung dari kepuasan yang dirasakan pengunjung, mulai dari bentuk fisik baik berupa tampilan dari luar, kualitas bangunan, keadaan. Karena hotel memiliki makna tempat penampungan buat orang-orang pendatang yang dari perjalanan jauh. Akan tetapi setiap hotel memiliki ciri khasnya karena itu hotel siswa kini telah menjadi salah satu cagar budaya tepatnya di Jl. Baso Daeng Patompo, Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Salah satu tempat atau bangunan barulah dikatakan sebagai cagar budaya ketika sudah memenuhi syarat yakni kurang lebih berusia 50 tahun lamanya,

²³ Chun-Min Kuo, Hsi-Tien Chen, and Ernest Boger, "Implementing City Hotel Service Quality Enhancements: Integration of Kano and QFD Analytical Models," *Journal of Hospitality Marketing & Management* 25, no. 6 (August 17, 2016): 748–70, <https://doi.org/10.1080/19368623.2016.1096225>.

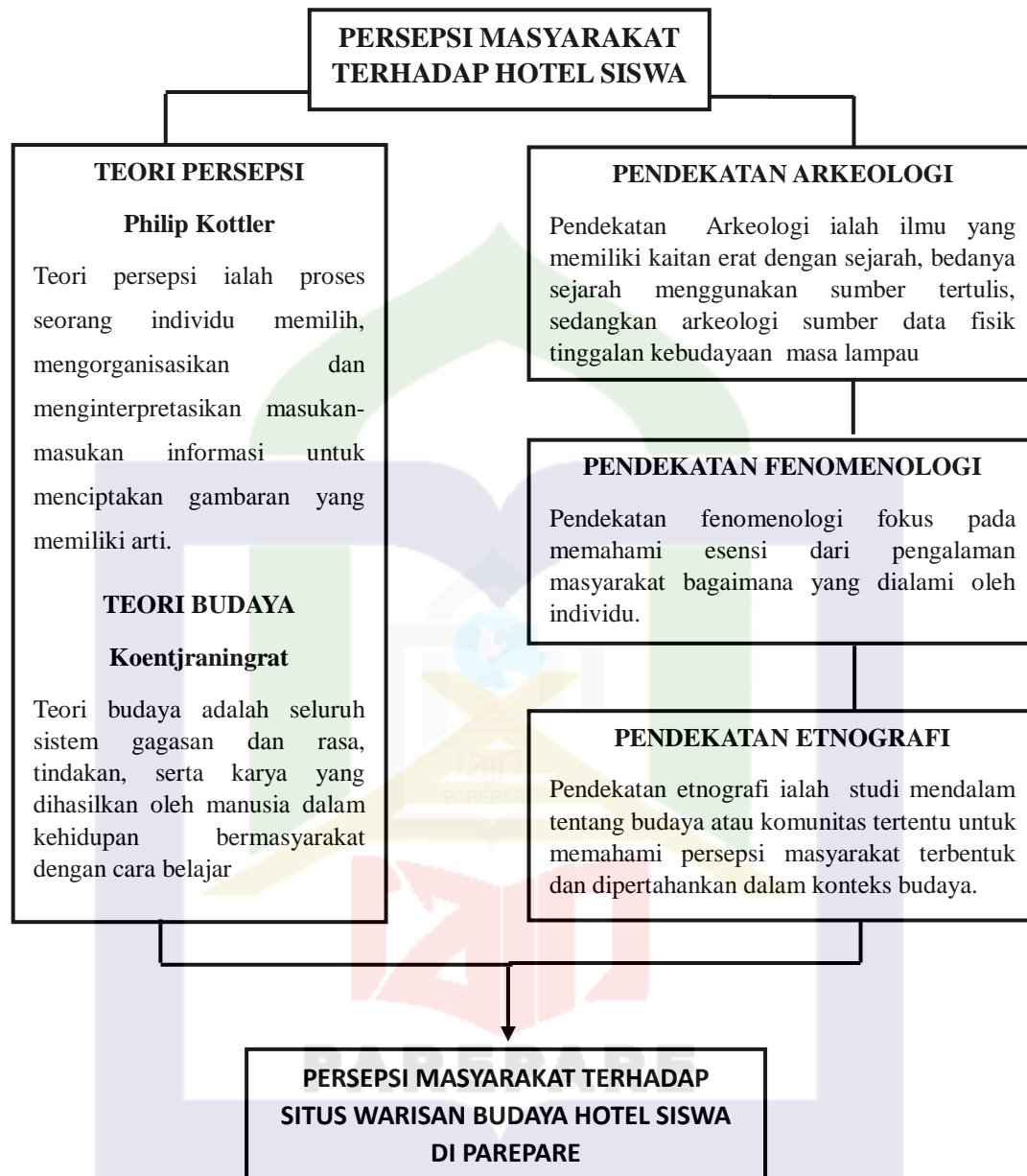
²⁴ Ady Inray Antonio Nur, Dwight M. Rondonuwu, Octavianus A.H Rogi, Manado City Hotel (Waterfront Architecture), Universitas Sam Ratulangi, 2020.

bangunan tersebut harus setidaknya memiliki arti khusus bagi sebuah sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan.

D. Kerangka Pikir

Peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan kerangka pikir, kerangka pikir akan digunakan sebagai landasan untuk memperkuat topik penelitian. Sangat penting bagi peneliti untuk memiliki kerangka penelitian untuk membantu mereka fokus pada masalah yang ingin mereka pelajari. Pada dasarnya, kerangka pikir berisi garis besar penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kerangka pikir menggabungkan teori, observasi, fakta, dan penelitian pustaka, yang akan digunakan sebagai landasan untuk melakukan karya ilmiah.

Bagan kerangka pikir yang dibuat merupakan cara berpikir yang digunakan untuk mempermudah pembaca sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Adapun judul penelitian “persepsi masyarakat terhadap sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya di Kota Parepare”. Adapun kerangka pikir tersebut yaitu:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada buku pedoman penelitian karya ilmiah (proposal skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare tanpa mengabaikan buku-buku lain yang menyangkut metodologi penelitian.²⁵ Dalam buku tersebut dijelaskan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Adapun penjelasan penelitian ini maka diuraikan sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada segala bentuk makna yang tidak dikaji maupun dinilai dan juga prosesnya.²⁶ Peneliti memfokuskan pada sifat realitas yang tercipta secara sosial serta memiliki kaitan yang kuat antara peneliti dengan yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif dilakukan bertujuan untuk menciptakan pemahaman, pengetahuan dan hasil penemuan. Penelitian kualitatif merupakan bentuk dari proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metode penelitian suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat

²⁵Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (IAIN Parepare, 2023)

²⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 34.

gambaran lengkap, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan narasumber serta melakukan pengamatan pada keadaan yang narasumber alami.

Peneliti berposisi sebagai instrument kunci dalam penelitian kualitatif ini, maka peneliti harus memiliki pemahaman terhadap teori juga pengetahuan yang luas untuk bisa mengajukan pertanyaan, mengkaji dan mengatur objek penelitian. Penelitian ini menitikberatkan terhadap makna.²⁷ Pada hakikatnya penelitian ini harus terlebih dahulu melakukan observasi secara langsung terhadap orang dalam lingkungan sekitar, dengan berinteraksi dengan masyarakat, mencoba mengerti dari pengalaman mereka tentang lingkungan sekitarnya berhubungan dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk memahami, melihat perspektif atau cara pandang terhadap suatu objek dan hal-hal yang sudah mereka lalui sehingga dapat memperoleh informasi maupun data yang diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengartikan atas tiap fenomena yang ada dan terjadi dalam masyarakat sebagai suatu ciri dari penelitian kualitatif. Maka dengan itu peneliti menggunakan metode kualitatif dalam proses melakukan penelitian ini. Penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya di kota Parepare sangatlah cocok menggunakan metode penelitian kualitatif, karena telah memenuhi karakter pada penelitian kualitatif, terutama dalam hal mendapatkannya data secara rinci melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkenalkan secara lugas serta sebagai tambahan literatur, dan deskripsi tentang hotel siswa di kota Parepare kepada masyarakat.

²⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009).

2. Pendekatan Penelitian

Untuk lebih memahami penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare”, maka peneliti akan menggunakan beberapa pendekatan, antara lain:

a. Pendekatan Arkeologi

Arkeologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki kaitan dengan sejarah, namun perbedaannya sejarah menggunakan sumber tertulis, sedangkan arkeologi sumber data fisik atau bendawi yang memiliki nilai sejarah, seperti artefak dan fitur. Dimana fitur ialah sebuah situs arkeologi yang tidak dapat dipindahkan tanpa mengubah bentuk, dan sebagai bukti aktifitas manusia pada masa lampau.

b. Pendekatan Etnografi

Pendekatan ini melibatkan studi mendalam tentang budaya atau sekelompok masyarakat tertentu untuk memahami bagaimana persepsi terbentuk dan dipertahankan dalam konteks budaya.

c. Pendekatan Fenomenologi

Secara harfiah, fenomenologi berasal dari kata *phainomenon* dari bahasa Yunani yang berarti gejala atau segala sesuatu yang menampakkan diri. Istilah fenomena dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu fenomena itu selalu menunjuk keluar dan fenomena dari sudut pandang kesadaran kita²⁸. Oleh karena itu, dalam memandang suatu fenomena kita harus terlebih dulu

²⁸ Helaluddin, ‘Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif’, (2018), h. 8-9.

melihat, melakukan penyaringan atau rasio, sehingga menemukan kesadaran yang sejati.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi juga memiliki karakteristik yang melekat di dalamnya. Menurut Mujib dalam tulisan Halleluddin memiliki dua karakteristik dalam pendekatan fenomenologi dalam bidang agama. Pertama, pendekatan ini merupakan metode dalam memahami agama orang lain dalam perspektif netralitas. Dalam situasi ini, peneliti menggunakan preferensi orang bersangkutan untuk merekonstruksi dalam dan berdasarkan pengalaman orang tersebut. Artinya, dalam kondisi ini peneliti menanggalkan dirinya sendiri (*epoche*) dan berupaya membangun dari pengalaman orang lain. Kedua, dalam menggali data pada pendekatan ini dibantu dengan disiplin ilmu yang lain, seperti sejarah, arkeologi, filologi, psikologi, sosiologi, studi sastra, bahasa, dan lain-lain.²⁹

Disamping beberapa poin diatas, fenomenologi sebagai metode penelitian punya keuntungan atau kelebihan sendiri. Pertama, sebagai metode keilmuan, fenomenologi dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya tanpa memanipulasi data di dalamnya. Dalam kondisi ini, kita sebagai peneliti harus mengesampingkan terlebih dahulu pemahaman kita tentang agama, adat, dan ilmu pengetahuan agar pengetahuan dan kebenaran yang ditemukan benar-benar objektif. Kedua, metode ini memandang objek kajiannya sebagai sesuatu yang utuh dan tidak terpisah dengan objek lain.³⁰

²⁹Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif", (2018), h. 8.

³⁰Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif", (2018), h. 9.

Dimana fenomenologi merupakan ilmu yang menjelaskan dan menggambarkan mengenai realita yang terlihat. Jadi peneliti menggunakan pendekatan ini dalam menggambarkan keadaan persepsi masyarakat tentang sejarah Hotel Siswa sebagai warisan budaya, namun perlu diketahui bahwa penjelasan atau penggambaran setiap orang pasti memiliki persamaan dan perbedaan, jadi untuk lebih jelasnya peneliti juga akan meminta pendapat dan gambaran dari beberapa kalangan masyarakat kota Parepare.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Baso Daeng Patompo, Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Lokasi tersebut merupakan hotel siswa yang kini telah menjadi situs cagar budaya. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan lebih.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Warisan Budaya di Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang dicari dalam penelitian untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Data juga dimaknai sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan untuk menyatakan suatu pendapat, keterangan yang benar, dan bahan yang dapat digunakan untuk penalaran dan penyelidikan.³¹ Adapun Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder.

³¹Hengki Wijaya Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif* (Banten: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 21-23.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian.³² Data Primer dalam penelitian ini bersumber dari lapangan dengan melakukan wawancara secara langsung yang berkaitan tentang persepsi masyarakat terhadap sejarah hotel siswa di kota Parepare yang dapat memberikan keterangan relevan dalam penelitian. Data primer yang akan digunakan berupa tulisan, gambar, foto, dan peta lokasi. Adapun informan yang menjadi sumber informasi dalam menyukseskan tujuan penelitian yaitu tokoh masyarakat yakni juru kunci (penjaga) hotel siswa, mahasiswa asisten pendata cagar budaya atau MBK (magang bersertifikat budaya), serta masyarakat sekitar hotel, pegawai Dinas Kebudayaan kota Parepare dan masyarakat lainnya dalam lingkup kota Parepare.
- b. Sumber data sekunder yaitu pemakaian data sebagai pendukung data primer seperti melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku dan arsip tertulis yang berhubungan langsung dengan objek penelitian peneliti. Data sekunder merupakan data yang telah diperoleh dalam berbagai bentuk yang meliputi tulisan-tulisan berupa buku-buku, skripsi, artikel atau jurnal.³³ selain itu, data kepustakaan diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang sejarah hotel siswa di kota Parepare.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan bagian dari penelitian yang cukup penting karena yang dibutuhkan dalam suatu penelitian adalah data itu sendiri agar

³²Zinuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 105.

³³Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 88.

dapat terselesaikan.³⁴ Melalui teknik pengumpulan data, diharapkan akan mendapatkan data secara lengkap, mendalam dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan berbagai cara. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan disertai catatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁵ Observasi adalah pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.³⁶ Metode ini dilakukan peneliti untuk mengamati langsung persepsi masyarakat parepare tentang mistis hotel siswa. Tujuan observasi adalah untuk memfokuskan peneliti dalam mengamati objek sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang diamati.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi atau terjun langsung ke lokasi yakni hotel siswa yang berada di Jl. Baso Daeng Patompo, Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, dengan begitu peneliti langsung memahami secara lugas dan merasakan pengalaman setelah terjun ke lokasi penelitian. Dari hasil observasi awal yang didapatkan setelah melihat secara langsung adalah aura bangunan hotel siswa yang berbeda dari pada hotel pada umumnya.

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, n.d.), h. 137.

³⁵Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

³⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 106.

Dilantai satu peneliti melihat ada beberapa kamar yang terisi oleh penghuni, dipergunakan untuk orang-orang diluar kota Parepare yang ingin menginap. Di lantai 1 ada 6 kamar dan peneliti tertarik melihat salah satu ruangan kosong di depan kamar nomor 2 ternyata ruangan tersebut adalah bekas sumur pada masa jajahan Belanda dan kini menjadi gudang.

Setelah itu peneliti mulai menaiki tangga pertama menuju kelantai dua. Peneliti menaiki tangga demi tangga sambil berbincang dengan penjaga wanita yang tidak ingin di sebutkan namanya, beliau mengatakan bahwa tangga hotel siswa tersebut masih asli dari zaman Belanda dan belum pernah diganti sama sekali.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara peneliti langsung dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dimana peneliti memberikan pertanyaan yang telah dibuat dalam bentuk lisan atau tertulis dan responden menjawab pertanyaan dari peneliti.³⁷ Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data mengenai persepsi masyarakat parepare terhadap hotel siswa sebagai situs warisan budaya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yakni dalam melakukan wawancara ada pedoman yang disusun dan diatur rapi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang berbentuk catatan penting terhadap kejadian yang sudah terjadi, bentuk dokumentasi

³⁷W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 116.

dalam penelitian ini berupa catatan, foto, jurnal dan buku untuk memenuhi hasil yang ditargetkan untuk dicapai oleh peneliti. Sebagai peneliti, dalam melakukan dokumentasi ini masih perlu untuk peneliti perhatikan keabsahan data dari apa yang dimuat di dalamnya. Peneliti dapat mengambil sebagian data-data dari catatan sejarah, foto, jurnal, buku, rekaman maupun koran untuk memperkuat data yang sudah diperolehnya.

F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keabsahannya, maka perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh. Untuk itu metode keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan jika masih ada data yang ingin diperoleh, baik informan lama maupun informan baru. Perpanjangan pengamatan ini juga bertujuan agar peneliti semakin akrab dengan informan, dan dengan keakraban itu peneliti berharap informan bisa lebih terbuka dalam memberikan data.

2. Mencari Referensi Terkait

Pencarian referensi yang terkait dengan penelitian bertujuan sebagai data pendukung dalam pembuktian data yang ditemukan sebelumnya. Peneliti akan mencari beberapa referensi yang dianggap relevan dalam mendukung penelitian baik dalam bentuk buku, artikel, bukti-bukti berupa peninggalan, dan lain-lain.

3. Member *Chek*

Member check pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data, tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Warisan Budaya di Kota Parepare.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyangga baik yang ditujukan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility, transferability, dependability, and confirmability*.³⁸

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas merupakan derajat ketepatan antara data yang berbeda pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas yang dipakai adalah kekuatan, penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan. Disamping itu juga digunakan reliabilitas *Interrater* (antara peneliti) jika peneliti secara

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2007), h. 230.

berkelompok dan jika dilakukan secara sendiri misalnya skripsi, tesis dan disertasi. Reliabilitas selalu berdasarkan ketekunan pengamatan dan pencatatan.³⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penguraian data setelah data terkumpul dari penelitian lapangan dan kemudian diklasifikasikan dalam kategori sesuai data yang dapat dikategorikan, bertujuan untuk memudahkan data yang kan diatur secara sistematis.⁴⁰

Analisis data merupakan sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan pada orang lain.⁴¹ Maksudnya yaitu agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapat dari lapangan.⁴²

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas tentang suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini peneliti akan langsung mengamati persepsi masyarakat parepare terhadap hotel siswa sebagai situs warisan budaya di kota Parepare dengan beberapa teknik analisis data yaitu:

³⁹Suwardi Endrase Wara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011), h. 164.

⁴⁰Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 103.

⁴¹Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 85.

⁴²Sudarman Denim, "*Menjadi Peneliti Kualitatif*", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 209-210.

1. Pengelolaan Data

Pengelolaan data adalah hal pertama yang harus dilakukan dalam menganalisis data. Pengelolaan data diartikan sebagai rangkaian proses mengelola data yang diperoleh kemudian disusun dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Pengelolaan data dimulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah ke dalam bentuk transkrip. Apabila data telah diubah dalam bentuk transkrip, maka selanjutnya yaitu mengelompokkan data mentah ke dalam tema-tema tertentu yang telah dibagi dalam beberapa bagian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁴³ Reduksi ini digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh, agar memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti mengambil bagian penting dari data dan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dengan demikian hal ini akan memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan data sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian

⁴³Yayuk Yulianti, *“Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger”*, (Malang: UB Press, 2011), h. 84-85.

tersebut akan dapat dipahami apa saja yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁴⁴Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.

4. Penarikan Simpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan masih diragukan. Dengan demikian dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian diharuskan untuk menarik kesimpulan mulai dari data yang telah direduksi dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah dikumpulkan akan memberikan saran dari penelitian kepada peneliti.⁴⁵

⁴⁴Yayuk Yulianti, “Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger”, h. 58.

⁴⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjejep Rohendi Rohidi) (Jakarta: UI-PRESS, 2009).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Beberapa tokoh masyarakat dijadikan informan kemudian menjadi respondent yang juga bertindak sebagai data utama. Penelitian ini, banyak merujuk pada jenis penelitian kualitatif berdasarkan metode pengumpulan data hasil wawancara sebagai data utama di samping adanya data pendukung.

Sebagaimana diketahui bahwa hotel siswa merupakan salah satu bangunan warisan budaya yang memiliki nilai penting bagi sejarah perkembangan kota Parepare, ilmu pengetahuan, pendidikan, ataupun kebudayaan masyarakat yang penduduknya menggambarkan penataan pemanfaatan ruang dalam masyarakat.

Berikut ini hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah yang terkait dengan persepsi masyarakat terhadap sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya di kota Parepare.

1. Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya Kota Parepare

Hotel merupakan sebuah penginapan atau tempat tinggal ke dua ketika kita berpergian. Hotel juga dapat diartikan sebagai sebuah bangunan yang pengelolaannya dilakukan secara komersial uang menghasilkan keuntungan, dan digunakan untuk memberikan fasilitas penginapan kepada pengunjung atau masyarakat yang menginap. Hotel bisa dianggap sebagai usaha pariwisata yang menawarkan jasa bagi wisatawan, Adapun yang diberikan ataupun yang ditawarkan bisa saja menambah wawasan, pemandangan dan lain sebagainya. Guna memenuhi kepuasan pelanggan dan hal ini juga berlaku disemua jenis bisnis atau usaha. Namun demikian hotel siswa

memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan hotel lainnya, karena hal ini hotel siswa telah menjadi salah satu bangunan cagar budaya atau warisan budaya yang ada di kota Parepare.

Warisan budaya ialah mencakup semua aset berwujud dan tak berwujud yang diwariskan dari generasi ke generasi, serta dapat memberikan identitas pada suatu tempat atau hal yang dapat menggambarkan keadaan maupun kondisi yang telah berlangsung lama pada suatu tempat, hingga memiliki arti penting dalam nilai sejarah, arkeologis, atau budaya yang signifikan. Hal ini dapat berupa bangunan kuno, stuktur, patung-patung pahlawan, atau tempat lain yang biasanya dikenal sebagai situs budaya atau lokasi yang mengandung benda cagar budaya.

Pada penjelasan ini, maka berdasarkan hasil survai diperoleh data tentang berbagai persepsi masyarakat tentang sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya kota Parepare yang telah dilaksanakan di Jl. Baso Daeng Patompo, Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Dalam proses penelitian ini mendapatkan respon yang baik dari Masyarakat. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian berdasarkan dari wawancara baik dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti pamong budaya, tokoh budaya dan masyarakat, mahasiswa asisten pendata cagar budaya atau MBK (magang bersertifikat kebudayaan), pemilik bangunan cagar budaya, juru pelihara hotel siswa dan masyarakat setempat kota Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Ramli yang merupakan informan pertama dan juga sebagai tokoh masyarakat. Peneliti mencoba mempertanyakan bagaimana sejarah hotel siswa di kota Parepare. Sehingga informasi yang didapatkan dari bapak Ramli sebagai tokoh masyarakat dan penjaga yang sudah lama menjaga bangunan hotel siswa, mengatakan bahwa :

“Bangunan hotel siswa dulunya dibangun masa jajahan Belanda sekitar tahun 1940-an oleh pengusaha Cina dan dijadikan toko milik Bang Hong Liong. Setelah Indonesia merdeka, seorang Tentara Jenderal Bintang 1 Angkatan Darat bernama Yusuf Manggabrani tentara asal Polman Sulawesi Barat membeli bangunan tersebut dan direnovasi menjadi hotel sekitar tahun 1945. Setelah Yusuf Manggabrani meninggal dunia dibelilah oleh seorang Cina yang bermukim di kota Parepare dan pemilik terakhir sampai sekarang hotel siswa tersebut bernama Ibu Yenni sekaligus pemilik Raya Motor di kota Parepare.

Dimana asal muasal penamaan hotel siswa Parepare dinamakan hotel siswa karena diambil dari nama anak Tentara Jenderal Bintang 1 Yusuf Manggabrani yang bernama Siswaka. Banyak yang berpendapat bahwa hotel tersebut hanya berlaku untuk siswa saja ternyata tidak, hotel tersebut terbuka untuk umum. Jadi nama hotel siswa dipakai sampai sekarang”.⁴⁶

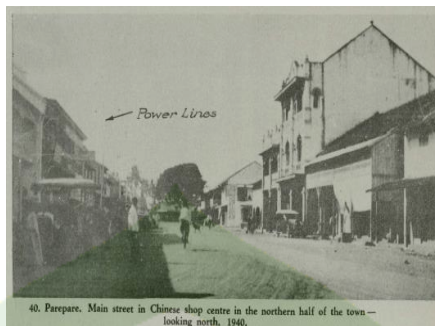
Berdasarkan penjelasan di atas, dalam perkembangan sejarah hotel siswa yang dulunya dibangun pada masa penjajahan Belanda oleh pengusaha Cina dan dijadikan toko Onderdil Bang Hong Liong setelah Indonesia merdeka, bangunan tersebut dibeli dan direnovasi menjadi hotel pada tahun 1945 dan dibeli oleh seorang tentara Jendral Bintang 1 Angkatan Darat bernama Yusuf Manggabrani. Dimana asal muasal penamaan hotel siswa diambil dari nama anak bapak Yusuf Manggabrani yang bernama siswaka yang melatar belakangi penamaan hotel siswa.

Menurut ibu Yeni salah seorang pemilik bangunan hotel siswa menjelaskan bahwa:

“Itu saya beli memang sudah hotel, bukan saya yang dirikan, itu sudah lama sekali itu hotelnya. Dari hotel siswa namanya dari awal, saya beli awalnya memang namanya sudah hotel siswa, kebetulan orangnya mau jual jadi saya beli, jadi saya lanjut saja dengan nama hotel siswa juga, tidak diganti-ganti. Kalau itu hotel siswa saya cuman dengar-dengar dari orang tua ceritanya itu sejak sepertinya sudah tahun 40-an itu sudah ada itu hotel. Eh dlu bukan hotel, dulu dulu itu sempat jadi apa dih, pernah jadi bioskop terus jadi tempat usahanya itu orang toh, kemudian dia jual mi, dia jual ke ini orang kemudian dia bangun jadi hotel begitu. Awalnya bukan hotel, sepertinya saya dengar begitu pernah jadi bioskop. Kalau itu hotel siswa karena sudah lama dan peninggalan yang sudah lama sekali toh jadi termasuk bangunan yang bersejarah juga yah karena dia sebelum Indonesia merdeka sudah ada

⁴⁶ Ramli, Penjaga Hotel Siswa, Jl . Baso Daeng Patompo, Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara oleh penulis di Hotel Siswa tanggal 29 Oktober 2024.

sepertinya begitu, tidak pernah saya rubah modelnya dari awal memang sudah begitu sampai sekarang.”⁴⁷



Gambar 4.1 Hotel Siswa yang berlantai tiga dan Kawasan Pecinan pada tahun 1940. Kawasan ini masih ada hingga sekarang (Sumber: Special Report No. 80, Makassar SW Celebes Dates 24 Aug 1945 dan Sumber: Dokumentasi Muhajir, 2017).



Gambar 4.2 Hotel Siswa sekarang (sumber: Dokumentasi Hadriyani, 2024)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam gambar gambar 4.1 yang diambil dari Jurnal Walennae, Vol. 17, No. 1, Juni 2019 h. 6 penelitian Muhajir dengan judul Tata Kota Parepare Periode Kolonial Belanda, dimana terdapat foto yang menampakkan hotel siswa pada tahun 1940-an, dan masih memiliki arsitektus yang tidak berubah hingga sekarang yang mana bisa di liat pada gambar 4.2. Kemudian bisa dilihat bangunan lainnya mengalami perubahan draktis, hingga sejajar dengan atap genteng hotel siswa. Dalam hal ini peran pemerintah dalam mengatur kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran

⁴⁷Yeni Hamdayani, Pemilik Banguna Hotel siswa, Jln. A. Makkasau No. 15 Parepare, Wawancara oleh penulis di Hotel Siswa tanggal 29 Oktober 2024

dan perilaku kehidupan masyarakat yang penting, artinya dapat membagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menjadikan nilai bangunan yang menjadi warisan cagar budaya tetap berarti dan menjadi jati diri serta bukti sejarah.



Gambar 4.3 Peta jaringan jalan dan sebaran bangunan Kolonial Belanda di Kota Parepare (Sumber: Dokumentasi Muhajir, 2017).

Menurut Hamdani Amdal salah seorang juru pelihara menjelaskan bahwa:

“Sejarah awal berdirinya hotel siswa adalah Hotel Siswa dibangun pada Tahun 1940 an yang dulunya digunakan sebagai Toko Onderdil Bang Hong Liong milik orang terkaya di Parepare, Toko tersebut di bom pada masa perang Dunia ke-II sehingga bagian tengah bangunan menyisakan lubang kemudian direnovasi lalu dijual pada tahun 1970 an dan kemudian berubah fungsi menjadi Hotel. Bangunan tersebut dianggap sebagai salah satu situs warisan cagar budaya di kota Parepare dikarenakan bangunan ini merupakan bangunan yang telah lama berdiri dan bisa dibilang bangunan yang menyimpan cerita history pada masanya, melihat bahwa hotel siswa ini sebagai situs cagar budaya, sangat mendukung penuh aspek ekonomi dan budaya dan juga memiliki dampak yang positif bagi pengelola sendiri, pastinya tentu bagi masyarakat kota parepare dalam pengenalan dan pelestarian cagar budaya di kota Parepare. Tantangan yang saya hadapi dalam menjaga bangunan cagar budaya hotel siswa ini merupakan hal yang sangat menantang buat saya, karena tantangan terbesar saya, bagaimana saya bisa mengelola hotel siswa ini baik dengan melindungi, merawat, menjaga dan melestarikan cagar budaya ini dengan mengenalkan pada khalayak terkhusus warga kota parepare bahwa salah satu situs warisan cagar budaya kita yaitu Hotel siswa perlu kita jaga dengan baik dan pastinya bisa bangga memiliki warisan cagar budaya ini ”⁴⁸

⁴⁸ Hamdani Amdal, Juru Pelihara, Wawancara oleh penulis di Museum tanggal 30 Oktober 2024

Hotel siswa berdasarkan penjelasan di atas, perlu dikembangkan bahwa salah satu situs warisan cagar budaya yang ada di kota Parepare ialah hotel siswa, karena termasuk yang telah lama berdiri dan bisa dibilang bangunan yang menyimpan cerita history pada masanya. Sehingga peran masyarakat juga diperlukan dalam hal ini, Mengingat bahwa hotel siswa merupakan kekayaan budaya yang termasuk situs serta benda yang penting bagi umat manusia, dan menjadi warisan untuk generasi berikutnya, sehingga identitas dan karakteristik bangunan tersebut tidak hilang dan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi generasi mendatang.

Perlu diketahui bahwa kota Parepare, memiliki kegiatan perekonomian seperti kios-kios atau pertokoan yang didominasi oleh orang-orang China. Selain itu, di zona ini dapat dilihat pada gambar 4.3 telah sesuai dengan tinjauan relefan dalam Jurnal Walennae, Vol. 17, No. 1, Juni 2019 penelitian Muhajir, Muhammad Nur dengan judul Tata Kota Parepare Periode Kolonial Belanda, dimana dulunya terdapat bioskop dan hotel yang juga digunakan sebagai aktivitas perekonomian. Keberadaan zona perdagangan di Kota Parepare juga sekaligus mencirikan kota ini sebagai kota perdagangan di wilayah Ajattappareng, mengingat lalu lintas barang dan manusia yang melewati Kota Parepare memiliki intensitas atau kualitas tinggi, baik jalur darat maupun laut.⁴⁹

Namun pandangan lain dari seorang informan, sebagai tokoh masyarakat dan budaya kota Parepare Opu Andi Oddang mengatakan bahwa :

“Hotel siswa itu berada pada jantung kota Parepare pada jaman dulu seperti yang kita ketahui jalan basok Daeng patombo itu, dimana hotel siswa itu berada itu merupakan pusat keramaian. Jadi hanya sekitar 50 meter dari pasar malam yang sekarang kita sebut sebagai pasar senggol, seingat saya dulu

⁴⁹ Muhajir, Muahammad Nur, “Tata Kota Parepare Kolonial Belanda “, Jurnal Walennae, Vol. 17, No 1, Juni 2019.

disebelahnya ada bioskop, tidak jauh disebelah selatan sekitar 200 meter bioskop lagi. Hotel siswa itu dianggap sebagai hotel penginapan yang paling strategis tempatnya. Adapun yang saya tahu bahwa itu didirikan oleh seorang tionghoa yang kaya raya bernama bapak Bang Hong Liong, jadi beliau bisa dikatakan salah satu orang terkaya dikota Parepare dan sekitarnya pada jamannya. Saya dengar sedikit cerita tentang beliau, dulu adalah seorang pengusaha, saudagar yang memiliki hubungan ke luar negeri, termasuk dalam hal ini ada hubungannya dengan ekspor impor. Saya dengar jika seorang *Matoa Ujung* (sebutan bagi suatu jabatan pada jaman dulu yang setingkat dengan walikota pada saat sekarang) parepare membeli mobil itu melalui koneksinya beliau. Jadi orang dulu membeli mobil tidak seperti sekarang ada uang jadi.

Dulu itu setiap orang yang membeli mobil berarti langsung mengimpor, termasuk raja-raja, bangsawan tinggi, orang berpangkat, pejabat jaman dulu punya hubungan dengan Bang Hong Liong lah yang memperhubungkan dengan pabrik mobil. Bedanya sekarang pabriknya di jepang kita bisa beli di *dealer* (pedagang atau saudagar yang membeli dan menjual barang tanpa mengubah kondisinya. Dalam industri otomotif, *dealer* adalah perantara yang membeli produk perusahaan dalam jumlah besar dan kemudian menjualnya langsung ke pengguna akhir). Dulu tidak ada dealer, orang kalau jaman dulu mau beli Toyota langsung ke Jepang, bayangkan berapa biaya yang harus habiskan. Beliau adalah saudagar kaya, dia mendirikan hotel siswa⁵⁰.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dikembangkan bahwa hotel siswa tersebut sejak zaman dahulu sudah terletak di jantung kota atau pusat keramaian, serta tidak jauh dari hotel siswa terdapat bioskop bisa dilihat pada gambar 4.3. Dimana pemilik bangunan hotel siswa merupakan orang Tionghoa, dan pemilik raya motor adalah orang Cina yang telah lama bermukim di kota Parepare dan jika diperhatikan lokasi hotel siswa dan raya motor tidak terlalu jauh sehingga setelah pemilik ke dua yaitu tentara Jendral Bintang 1 Angkatan Darat bernama Yusuf Manggabrani tentara asal Polman Sulawesi Barat ingin menjual bangunan seperti yang dikatakan ibu yenyi sebelumnya sehingga ditawarkan ibu Yenny karena memang disana merupakan area percinaan.

⁵⁰ Andi Oddang Opu Tosessungriu, Tokoh Masyarakat, Jln. Bukit Madani No. 37 Lapadde Kec. Ujung Kota Parepare Wawancara oleh penulis di Museum tanggal 29 Oktober 2024

Menurut ibu Yeni salah seorang pemilik bangunan hotel siswa menjelaskan bahwa:

“Tahun saya beli itu tahun 2011, Agustus tahun 2011. Sudah 13 tahun saya miliki kalau saya liat dari sertifikatnya ini barang kalau ini orang beli kayaknya 1975 dia beli sama yang pertama kira-kira begitu. Tapi ini bangunan sejak belumpi Indonesia merdeka sudah ada, kalau menurut orang tua saya e emm, karena orang tua saya sudah meninggal, dia tau sekali itu karena dia kan tinggal didekat situ, dia masih kecil dia sudah tau itu barang ada. Yang saya dengar dari awal yang punya itu nama tokonya itu Bang Hong Liong dia jual-jual barang-barang ban barang kali disitu ban, seperti apa onderdil mobil.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan bahwa ibu Yenni membeli bangunan tersebut pada tahun 2011, sudah ada sekitar 13 tahun lamanya sejak bangunan tersebut dibeli. Dimana diketahui Toko Onderdil Bang Hong Liong merupakan toko barang-barang ban dan kebutuhan mobil.

Opu Andi Oddang meneruskan dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Pelestariannya itu penting, pertama dilihat dari bentuknya/ arsitekturnya tidak ada lagi orang membangun seperti itu sekarang, yang kedua hotel siswa itu meskipun belum didapati sumber yang valid, setidaknya bangunannya 84 tahun itu bisa dikatakan sebagai saksi bisu perjuangan kota Parepare, dan merupakan bangunan tertua dikota Parepare. Satu kota yang juga harus sama seperti manusia yang juga harus memiliki jati diri, harus memiliki sejarahnya antara lain adalah hotel siswa, jangan karena atas nama kemajuan terus jati diri itu dihilangkan. Perlu diketahui disini ada hubungannya karena sekitar 50 meter sebelah selatan hotel siswa ini ada disitu yang dinamakan toko bintang terang, sampingnya 1001 pemiliknya itu adalah pengusaha seorang tionghoa yang saya lupa namanya, tapi mendapat anugrah Bintang Gerilya (tanda kehormatan yang diberikan kepada warga negara Indonesia yang berjasa dalam mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan dengan cara bergerilya). Jadi beliau adalah pemasok semua kebutuhan-kebutuhan para pejuang yang bergerilya bau massepe dan andi makkasau pada jamannya, bahkan katanya juga ikut bergerilya. Tapi karena beliau memiliki akses begitu mudah termasuk persenjataan, peluru, amunisi dan lain-lain beliaulah yang paling berperan disitu, sehingga beliaulah salah seorang parepare yang mendapatkan anugrah bintang gerilya dari pemerintah republik Indonesia.”⁵¹

⁵¹ Andi Oddang Opu Tosessunggriu, Tokoh Masyarakat, Jln. Bukit Madani No. 37 Lapadde Kec. Ujung Kota Parepare Wawancara oleh penulis di Museum tanggal 29 Oktober 2024

Informasi tersebut bisa menjelaskan dan memberi gambaran terhadap keberadaan Hotel Siswa. Namun menilai dari sejarah perkembangan kota Parepare tentunya hotel siswa tidak bisa dilepaskan dari sejarah kota Parepare, karena dimana untuk menentukan suatu sejarah tentu harus ada bukti-bukti sejarah pernah ada dan terjadi. Sama halnya dengan bangunan hotel siswa yang sudah ada sejak tahun 1940-an dengan sejarahnya yang panjang meski masih mencari titik terang fakta yang akurat namun keberadaan hotel siswa sudah mampu membuktikan dan menggambarkan jatidiri sejarah kota Parepare. Sehingga sebagai salah satu warisan budaya di kota ini, menjadi salah satu yang melatarbelakangi setiap pengembangan budaya sebagai potensi cagar budaya.

Selanjutnya bapak Amirullah dalam wawancara sebagai pamong budaya dapat mendukung informasi yang disampaikan oleh tokoh budaya dan masyarakat yaitu Opu Andi Oddang sebelumnya:

“Bagunan hotel siswa pada tahun 1940-an masih semacam toko onderdil yang dikuasai oleh Bang Hong Lion, kemudian dari segi sejarah lainnya bahwa pada dasarnya hotel siswa itu dijadikan tempat pertemuan para pejuang-pejuang yang ada di kota Parepare. makanya karena terdeteksi, sehingga melibatkan bahwa hotel siswa ini menjadi sarang pengeboman”.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikembangkan bahwa sejarah hotel siswa pada dasarnya terdeteksi sebagai tempat pertemuan para pejuang yang ada di kota Parepare sehingga melibatkan hotel siswa menjadi sarang pengeboman pada zaman belanda, namun perlu di ingat kembali, hotel siswa sudah pernah direnovasi sehingga bekas pengeboman telah tertutupi sebelum hotel siswa ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya peringkat kota Parepare, seperti yang dikatakan oleh pak

⁵² Amirullah, Pamong Budaya Bidang Kebudayaan Kota Parepare, Perumahan Bukit Parepermei Blok E3 No.15, Wawancara oleh penulis di Dinas Kebudayaan Kota Parepare tanggal 29 Oktober 2024

Ramli sebelumnya bahwa Yusuf Manggabrani tentara asal Polman Sulawesi Barat membeli bangunan tersebut dan direnovasi menjadi hotel sekitar tahun 1945 dari toko Onderdil berubah nama menjadi Hotel siswa dan berubah fungsi, namun tidak merubah bentuknya dapat di lihat dari gambar 4.1 dan gambar 4.2.

Selanjutnya dalam wawancara dengan Opu Andi Oddang menjelaskan terkait dengan Hotel Siswa:

“Hotel siswa dengan pasang surutnya suatu tempat, pokoknya sampai hari ini menurut saya dari seluruh bangunan di Parepare yang khas yang betul betul arsitektur eropa, arsitektur jaman dulu tapi tidak ketinggalan jaman hanya desain hotel siswa. Menurut saya hotel siswa bisa dikatakan sebagai bukan sekedar bangunan, dia adalah prasasti yang menyatakan ini adalah kota tua yang memiliki sejarah yang sejak dulu didirikannya sudah menjadi kota bukan perkampungan dan berada pusat jantung keramaian”.⁵³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh hotel siswa terhadap identitas budaya di kota Parepare tentu memiliki hubungan dengan adanya salah satu objek cagar budaya yang ada di Kota Parepare. Berdasarkan penjelasan secara umum, hotel siswa merupakan benda cagar budaya sesuai dengan Undang-Undang No.11 Tahun 2010 Pasal 6 yang menyebutkan bahwa benda cagar budaya dapat berupa benda alam dan/atau benda buatan manusia yang bermanfaat oleh manusia, serta sisa-sisa biodata yang dapat dihubungkan dengan sejarah manusia, bersifat bergerak ataupun tidak bergerak, serta merupakan kesatuan ataupun kelompok.⁵⁴ Ini menandakan bahwa dahulunya ternyata dari segi arsitektur, budaya kita sudah bisa dikatakan maju walaupun tradisional tapi sudah masuk di modern. Kemudian selain itu juga hotel siswa dapat menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam arti sebagai tempat wisata budaya, hal tersebut memungkinkan bukan

⁵³ Andi Oddang Opu Tosessunggriu, Tokoh budaya dan Masyarakat, Jln. Bukit Madani No. 37 Lapadde Kec. Ujung Kota Parepare Wawancara oleh penulis di Museum tanggal 29 Oktober 2024

⁵⁴ Undang-Undang No 11 tahun 2010 Pasal 6 tentang Cagar Budaya

hanya sebagai warisan budaya semata, tapi juga mampu menjadi warisan kedepannya.

Dalam proses wawancara dengan salah seorang anggota masyarakat juga sebagai asisten pendata cagar budaya MBK (magang bersertifikat kebudayaan) yaitu Muh. Badruz Zaman mengatakan bahwa:

“Dari situs yang tertera di DAPOBUD 2024 (data pokok kebudayaan), sebagai pendata cagar budaya yang ditugaskan oleh kementerian untuk turun mendata cagar budaya di kota parepare, terutamanya hotel siswa dimana saya tertarik di hotel siswa itu memiliki sejarah yang unik sekali kalau menurut saya. Sedikit lebih mengetahui dimana hotel siswa itu pertama kali dibangun pada tahun 1940 sebagai bengkel onderdil, dimana waktu itu digunakan oleh orang terkaya di kota parepare sebagai onderdil peralatan peralatan otomotif, trus sempat di bom oleh jepang pada perang dunia ke 2, makanya dialih fungsi sebagai hotel pada tahun 1970. Hotel siswa itu di bangun pada tahun 1940 pada masa kolonial, itu pada masa itu bukan Belanda tapi hampir mau diduduki oleh jepang pada tahun 1943-1946 jepang datang ke parepare menyerang parepare baru diduduki oleh jepang, makanya saya bilang disitu banyak nilai historisnya, dari kedudukan kolonial sampai pada perang dunia kedua, itu saksi bisunya ada di hotel siswa, sehingga bisa dikatakan cagar budaya. Lebih uniknya itu dia hidup dalam dua priode yang singkat kolonial dan jepang”⁵⁵.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hotel siswa ini sudah dibangun pada tahun 1940 an namun sebagai toko atau benkel Onderdil Bang Hong Liong yang pemiliknya merupakan orang terkaya dikota Parepare, di mana hotel ini sempat dibom pada perang dunia ke 2, sehingga dialih fungsikan sebagai hotel pada tahun 1970. Pada tahun tahun 1940 an merupakan transisi dari masa penjajahan Belanda ke Jepang. Oleh karena itu dari tahun dibangun, hingga beralih fungsi dapat dikatakan bahwa bangunan ini menjadi saksi bisu perjuangan Indonesia atau kota Parepare sebelum, hingga sesudah kemerdekaan karena hidup atau ada pada dua

⁵⁵ Muh. Badruz Zaman, Mahasiswa MBK (magang bersertifikat kebudayaan), Desa Bukit Tigo RT 11, Kel. Kayu Rimbun , Wawancara oleh penulis di Hotel Siswa tanggal 29 Oktober 2024.

periode yang singkat kolonial dan Jepang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh hotel siswa terhadap identitas budaya di kota Parepare tentu memiliki hubungan, ditandai dengan adanya salah satu situs warisan cagar budaya yang ada di Kota Parepare.

Wawancara selanjutnya pada informan dari salah seorang mahasiswa yaitu Nurdila mengatakan bahwa:

“Dari sejarah hotel siswa yang saya ketahui yakni siswa sendiri telah menjadi cagar budaya sejak tahun 2016. Dulunya Hotel Siswa dibangun pada masa jajahan Belanda sekitar tahun 1940-an oleh pengusaha Cina sekaligus orang terkaya di Parepare saat itu dan dijadikan toko Onderdil Bang Hong Liong. Sebelum Indonesia merdeka nama hotel tersebut adalah Hotel Melati. Seiring berjalannya waktu, setelah Indonesia merdeka, seorang Tentara Jenderal Bintang 1 Angkatan Darat bernama Yusuf Manggabrani, tentara asal Polman Sulawesi Barat membeli bangunan tersebut dan direnovasi menjadi hotel sekitar tahun 1945. Dan pada saat itu juga bangunan tersebut berganti nama menjadi hotel siswa. Nama Hotel Siswa sendiri diambil dari nama anak Tentara Jenderal Bintang 1 Yusuf Manggabrani yang bernama Siswaka. Itu semua saya ketahui karena kami sebagai mahasiswa pernah melakukan wawancara kepada pak Ramli yang merupakan salah satu penjaga hotel siswa tersebut”⁵⁶

Dari hasil analisis berdasarkan penjelasan secara umum, dapat disimpulkan bahwa, hotel siswa di kota Parepare bukannya tidak terlalu diketahui secara lugas di kalangan masyarakat, asal mula penamaan hotel siswa maupun sejarah adanya hotel tersebut dapat ditarik presentase kumulatif atau gambaran umum masyarakat terhadap hotel siswa sebanyak 70%. Hal itu semua tidak terlepas dari rentang waktu berdirinya hotel siswa dengan masyarakat generasi ke generasi, semakin lama sebuah bangunan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat itu sendiri. Bukan karena kurangnya pengetahuan akan tetapi hilangnya sebagian informasi sejarah mengenai hotel siswa tersebut.

⁵⁶ Nurdila, Mahasiswa, BTN Pondok Indah, wawancara oleh penulis di penulis di Perpustakaan IAIN Parepare, tanggal 21 Desember 2022

Berdasarkan penjelasan tersebut maka menjadi sangat penting dalam mengatur kekayaan serta menjaga nilai budaya sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan masyarakat dalam artian memperluas pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga perlu dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan masyarakat.

Namun berdasarkan salah satu dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh badruz zaman salah seorang asisten pendata cagar budaya mengatakan:

“Perkembangan kota parepare dengan hotel siswa cukup terbilang cukup maju untuk pendataan cagar budaya disini juga sedikit leluasa, saya juga dapat data-data yang banyak dari teman-teman pendata yang ada dikota Parepar, Sangat berpengaruh, karena disini adalah kota transit berbagai etnis yang ada disini sangat banyak, contoh dari cina ada, diluar Sulawesi ada, pokoknya banyak. Kenapa banyak cina disini dulu banyak area pertokoan namanya, dimana peta era 60 tahun yang lalu, dalam peta tersebut banyak etnis cina dan etnis orang asli parepare. Dimana kalau orang asli parepare biasanya orang penduduk bacukiki, kalau untuk perkembangannya sama seperti sekarang yang mendominasi disini ya penduduk Sulawesi selatan atau bugis , orang-orang bacukiki dan etnis cina, selainnya sisanya campur”.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, meski orang yang mendirikan hotel siswa tersebut telah lama meninggal dunia, dan para penerus dan pengelola hotel yang bisa dibilang tidak dapat di prediksi secara tepat baik itu nama dari beberapa tahun berselang lamanya. tetapi sejarah atau data-data terkait hotel siswa tetap terjaga dan ada untuk tetap melestarikan cagar budaya, dengan meningkatkan peran serta

⁵⁷ Badruz Zaman Muh. Badruz Zaman, Mahasiswa MBK (magang bersertifikat kebudayaan), Desa Bukit Tigo RT 11, Kel. Kayu Rimbun , Wawancara oleh penulis di Hotel Siswa tanggal 29 Oktober 2024

masyarakat untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan cagar budaya yang ada sebagai upaya promosi dan lain sebagainya.

2. Persepsi Masyarakat Kota Parepare Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya

Persepsi masyarakat merupakan suatu proses kegiatan memilih, menerima dan mengatur serta menginterpretasikan informasi yang ada untuk mendapatkan gambaran yang berarti terhadap suatu objek yakni sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya di kota Parepare. Dimana persepsi yang diberikan akan menunjukkan beberapa pandangan yang dapat dirasakan oleh setiap elemen masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah seorang informan bapak Amirullah mengatakan bahwa:

“untuk pertama kali mengenal hotel siswa pada saat saya di Parepare, pada waktu itu hotel siswa memang sudah terkenal namun belum termasuk dikategorikan sebagai situs objek cagar budaya. Waktu saya masih sekolah di SMAN 1 Parepare itu, sudah kita tau bahwa itu adalah hotel siswa tapi persoalan sejarahnya kami belum tau, nanti setelah menjadi situs sebagai bangunan cagar budaya baru kita tau bahwa oh ternyata hotel siswa itu adalah salah satu peninggalan jaman kolonial yang dibangun pada era tahun 1940-an. Sebenarnya sebelum hotel siswa itu ternyata salah satu bangunan yang penjualan onderdil di sana dari seorang pengusaha Bang Hong Liong, salah satu pengusaha terkaya pada saat itu. Kemudian kalau kita melihat sekarang hotel siswa pada perang dunia kedua itu ditengahnya itu kita melihat pernah kejatuhan bom (pernah di bom) makanya itu di tengahnya itu ada semacam kerusakan, tapi sekarang ini sudah direnovasi dan sudah dijual pada tahun 1970-an kemudian sudah berubah fungsi sekarang menjadi hotel siswa, kalau dulu kan toko Onderdil dan alhamdulillah hotel siswa itu kita sudah jadikan sebagai salah satu bangunan cagar budaya yang ditetapkan dengan surat keputusan Wali Kota Parepare”.⁵⁸

⁵⁸ Amirullah, Pamong Budaya Bidang Kebudayaan Kota Parepare, Perumahan Bukit Parepermei Blok E3 No.15, Wawancara oleh penulis di Dinas Kebudayaan Kota Parepare tanggal 29 Oktober 2024

Secara kesimpulan bahwa hotel siswa telah ditetapkan sebagai salah satu bangunan cagar budaya. Dalam hal ini sebelumnya ada beberapa kreteria yang harus kita penuhi untuk menentukan bahwa dia adalah sesuatu objek cagar budaya atau situs. Dimana yang pertama memiliki nilai sejarah, nilai pendidikan, pengetahuan, agama dan kebudayaan. serta usianya lebih dari 50 tahun. Kemudian jika dilihat dari segi arsitekturnya bangunan hotel siswa adalah bisa dikatakan salah satu yang unik.

Pandangan salah seorang pamong budaya yang diwawancarai memberi tanggapan bahwa:

“Kalau saya bahwa bangunan cagar budaya itu tentunya harus betul-betul dilindungi, kemudian dikembangkan, ada pengembangan, ada pemanfaatan. Karena kenapa! Bahwa dari sekian bangunan yang ada di kota Parepare itu adalah salah satu bangunan yang sangat fundamental (bersifat dasar atau mendasar) yang harus kita lestarikan adalah hotel siswa karena punya ciri khusus pada arsitekturnya itu menurut tim ahli cagar budaya.”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan secara umum, pelestarian cagar budaya merupakan hal yang paling penting berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki oleh benda-benda cagar budaya dan sesuai dengan yang terkandung dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya yang menyebutkan bahwa benda cagar budaya memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan ataupun kebudayaan, berikut beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mempertahankan bangunan peninggalan sejarah:

- a. Pengembangan merupakan peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi Cagar Budaya serta pemanfaatannya melalui Penelitian,

⁵⁹ Amirullah, Pamong Budaya Bidang Kebudayaan Kota Parepare, Perumahan Bukit Parepermei Blok E3 No.15, Wawancara oleh penulis di Dinas Kebudayaan Kota Parepare tanggal 29 Oktober 2024

Revitalisasi, dan Adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan pelestarian.

- b. Revitalisasi merupakan kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting Cagar Budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.
- c. Adaptasi merupakan upaya pengembangan Cagar Budaya untuk kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini dengan melakukan perubahan terbatas yang tidak mengakibatkan kemerosotan nilai pentingnya atau kerusakan pada bagaian yang mempunyai nilai penting.
- d. Pemanfaatan merupakan pendayagunaan Cagar Budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya.⁶⁰

Sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang pelestarian cagar budaya yang semestinya. Secara simpulan bahwa, upaya secara umum pihak pemerintah dalam melestarikan bangunan Cagar Budaya Hotel Siswa di kota Parepare ialah dengan meningkatkan dan setiap model pelestarian yang dilakukan oleh pihak hotel siswa dengan tetap mempertahankan kelestariannya akan didukung oleh pihak pemerintahan. Oleh karena itu penting untuk tetap mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat mengenal atau mengetahui terkait bangunan tersebut.

Berikut beberapa pandangan salah seorang tokoh masyarakat yang diwawancarai terkait persepsi sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya mengatakan bahwa :

⁶⁰ Undang-Undang No 11 tahun 2010 Pasal 1 tentang Cagar Budaya

“Tidak mengetahui sejarah hotel siswa, karena kalau terkait sejarah berdirinya, kapan tahunnya saya tidak mengetahui spesifik, tapi kalau misalnya sejarah kayak seadanya tau. Seperti itu hotel siswa sudah ada sejak jaman Belanda, zaman Jepang pada tahun 1940-an yang lalu, sebelum Indonesia merdeka yang katanya sudah dibom 2 kali dan sudah direhabilitas sebanyak 4 kali. Kalau dibilang hotel siswa berarti semacam kayak e hotel untuk siswa dimana tarifnya seharga dengan untuk bajetnya siswa, sebab sekarang itu para pelajar dan mahasiswa khususnya yang dari luar Parepare bisa bermalam disitu menginap karena mengingat bajetnya untuk seorang pelajar”⁶¹

Berdasarkan pandangan diatas, maka perlu dikembangkan bahwa dari penampilan hotel siswa dapat menggambarkan bahwa bangunan tersebut tampak telah berdiri lama dan berbeda dari pada hotel pada umumnya, sehingga menarik perhatian para masyarakat baik itu orang luar negeri maupun pribumi. Dan dimana penamaan bangunan tersebut begitu unik serta biaya yang terjangkau untuk semua kalangan dan tarifnya mudah diakses. Namun karena nama hotel siswa sehingga membuat persepsi beberapa kalangan salah mengartikan kata siswa yang mirip dengan kata siswa pelajar.

Kemudian adapun persepsi atau pandangan dari seorang Informan yang merupakan tokoh masyarakat sekitar hotel siswa yaitu bu Nur Samsi dalam wawancaranya terkait persepsi sejarah hotel siswa sebagai situs bangunan cagar budaya mengatakan bahwa :

“sejarah hotel siswa saya kemarin-kemarin itu bangunan karena sudah berdiri itu saya belum lahir itu toh, sebagai anak belakang oleh sebab itu saya hanya mengetahui bahwa hotel itu sebagai penginapan. penginapan maksudnya orang-orang yang datang toh, sebelum-sebelum ada hotel toh dibangun diawallah yang dulu yang ini karena saya dulu itu lahir 1976, sudah berdiri memang dia. Bayangkan itu saya lahir 76 dia memang sudah berdiri toh yang saya tahunya kalau ada orang pendatang ujung-ujungnya ke situ karena kawasannya itu bagus dekat Kota toh, cuma sekarang toh banyak hotel-hotel yang bagus dan baru, mana fasilitasnya juga sudah bagus, sedangkan hotel

⁶¹ Nur Mughniyah Helke, Honorer Pengelola Museum BJ. Habibie, BTN Lapadde Mas Blok G No 17 Wawancara oleh penulis di Museum, tanggal 29 Oktober 2024

siswa kan biasa dan standar toh, lamami juga mungkin orang yang punya juga sekarang sudah meninggal, tinggal penerusnya saja, anaknya toh.”⁶²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas juga terdapat informasi dari salah seorang tokoh masyarakat sekitar lainnya yaitu ibu Mulyati mengatakan bahwa:

“hotel siswa itu adalah hotel yang tertua di pare-pare, ee dan ya cuma itu karena saya juga tidak tahu bagaimana bisa dikatakan Hotel siswa, Apakah itu siswa maksudnya yang pernah menginap disitu atau memang ada sejarah yang lain, kalau diliat dari luar karena saya kan biasa lwat situ, kelihatannya kayak apa ya bangunannya bangunan lama mi kalau diliat”.⁶³

Berdasarkan penjelasan diatas, pengetahuan atau informasi terkait hotel siswa dikalangan masyarakat setempat hanya dari sudut pandang masing-masing yang mengartikan bangunan tersebut sudah terlihat tua, sebagaimana dari penjelasan sebelum-sebelumnya, bukan hanya persepsi dikalangan orang dewasa yang masih terlihat kebingungan, namun juga terdapat persepsi masyarakat sekitar dari kalangan muda yakni Helisa Rizal salah seorang mahasiswa yang menjadi informan selanjutnya mengatakan bahwa:

“Saya tidak mengetahui sejarah hotel siswa begitupun maknanya saya tidak mengetahui makna namun yang saya tahu sekedar penginapan. Namun perlu dilestarikan karena termasuk cagar budaya. Namun memberi pengaruh karena memudahkan siswa jika ada *study tour*, karena ini hotel siswa bukan hotel umum seperti hotel-hotel lain, Namanya saja hotel siswa berarti ini hotel sasaranya untuk siswa”.⁶⁴

sebagaimana wawancara sebelumnya terdapat informan lain dari kalangan muda yang merupakan seorang masyarakat serta mahasiswa yaitu Sri Musfirah mengatakan bahwa :

⁶² Hj. Yanti, URT, Kalimantan no.8B, Wawancara oleh penulis di Rumah tanggal 28 Oktober 2024.

⁶³ Mulyati, URT, Jln. Amal Bakti Bukit Harapan Kec. Soreang, Kota Parepare, Wawancara oleh penulis di Rumah tanggal 28 Oktober 2024.

⁶⁴ Helisa Rizal, Mahasiswa, Marabombang, Wawancara oleh penulis di Museum tanggal 29 Oktober 2024

“sejarah hotel siswa itu toh hotel siswa maksudnya tempatnya Belanda weee, truss hotel siswa bukan hotel, tapi na pernah jadi bioskop.”⁶⁵

Hasil penjelasan diatas tersebut dapat menandakan bahwa persepsi masyarakat terkait sejarah hotel siswa tidak terlalu dikenal secara lugas, bukan hanya pada satu orang saja, namun juga terdapat informan lain yaitu Ramadhan yang menjawab bahwa tidak tau, untuk semua pertanyaan yang diajukan.⁶⁶ Sehingga perlunya tindakan pelestarian, perlindungan, dan pengembangan. Agar wawasan yang terkait hotel siswa bisa dikenal secagar lugas oleh masyarakat hingga dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peninggalan masa kolonial yang masih dapat kita dilihat dan rasakan pada masa sekarang, hingga masa yang akan datang.

Dalam hasil wawancara dengan kak niya salah seorang masyarakat sekitar mengungkapkan bahwa:

“hotel siswa merupakan salah satu bukti nyata bahwa Parepare sebelum merdeka itu terjadi tragedi dimana saat masa penjajahan Belanda dan Jepang juga di Parepare . trus kalau kayak pandangannya luar biasa trus terpukau karena sejarahnya itu cukup dalam, dan banyak khususnya di kota Parepare Kalau mengunjungi belum pernah, tapi saya sempat pergi kesitu pada saat terjadinya itu hotel, maksudnya saat masih digunakan, tidak pernah kesitu, tapi setelah tidak digunakan atau selama masa rehabilitas sempat pernah 1 kali”.⁶⁷

Pandangan terkait Hotel siswa dari penjelasan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak semua pandangan masyarakat terhadap hotel siswa dari berbagai kalangan sama, meski belum menginjakkan kaki ataupun datang kesana secara langsung, serta meski belum mengetahui sejarah keberadaan hotel siswa, namun

⁶⁵ Sri Musfirah, Mahasiswa, Soreang, Wawancara oleh penulis di Perpustakaan tanggal 28 Oktober 2024

⁶⁶ Ramahdhan, Pelajar, Jln. Jendral Sudirman, Wawancara oleh penulis di Museum tanggal 30 Oktober 2024

⁶⁷ Nur Mughniyah Helke, Honorer Pengelola Museum BJ. Habibie, BTN Lapadde Mas Blok G No 17 Wawancara oleh penulis di Museum, tanggal 29 Oktober 2024

sudah mampu meninggalkan kesan yang mampu menjadi daya tarik masyarakat yang melihat bangunan tersebut. Bukan hanya sekali seperti yang dikatakan oleh ibu yeni salah seorang pemilik bangunan mengatakan bahwa :

“saya juga tidak tau itu ada tidak orang yang tau, cumin kadang-kadang ad a itu orang dari luar, mereka sering-sering makan di restoran asia mereka sering-sering foto, mereka rasa tabjuk jok ada bangunan tua disini. Ada kalau dari luar saya dengar-dengar.”⁶⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa membuat kita mengerti bahwa secara sadar atau tidak perlahan mulai mengetahui sedikit demi sedikit tentang pentingnya melestarikan bangunan Cagar Budaya, sehingga mampu menjadi daya tarik serta membangun rasa ingin tahu, menumbuhkan atau mengingatkan kita akan nilai sejarah, pengetahuan dan lain sebagainya. Sehingga secara tidak langsung kita sudah melestarikan , mempromosikan warisan budaya di kota Parepare.

Dalam proses wawancara dengan informan dari luar daerah, yakni dengan salah seorang asisten pendata cagar budaya yakni Badrus Zaman mengatakan bahwa :

“kalau untuk dikenal oleh generasi mudah, ini saya orang dari luar daerah yah, hotel siswa cukup terkenal bagi kalangan pencipta kebudayaan di Sumatra, tapi kalau untuik disini saya juga mengakui bahwa cukup terkenal untuk pemuda pemudi parepare juga banyak tau hotel siswa dimana tapi pemuda pemudi juga cuman tau oh itu adalah hotel siswa bangunan jaman dulu, cuman tidak tau banyaknya sejarahnya itu meraka tidak mengetahuinya”.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap hotel siswa berbeda-beda tergantung dari pribadi setiap orang, oleh karena itu, adanya variasi tanggapan atau persepsi masyarakat membuat pengetahuan tentang

⁶⁸ Yeni Hamdayani, Pemilik Banguna Hotel siswa, Jln. A. Makkasau No. 15 Parepare, Wawancara oleh penulis di Hotel Siswa tanggal 29 Oktober 2024

⁶⁹ Muh. Badruz Zaman, Mahasiswa MBK (magang bersertifikat kebudayaan), Desa Bukit Tigo RT 11, Kel. Kayu Rimbun , Wawancara oleh penulis di Hotel Siswa tanggal 29 Oktober 2024.

keberadaannya berbeda dari setiap kalangan generasi. Namun berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan bapak Amirullah mengatakan bahwa:

“kalau hotel siswa itu dijadikan sebagai betul-betul dikelola sedemikian rupa sehingga apakah dia menjadi suatu tempat untuk melakukan semacam dijadikan sebagai kafe bisa juga, kemudian dijadikan sebagai hotel yang klasik, kemudian pengelolaannya baik, insyaallah akan menjadi banyak peminat karena dari segi dia adalah bangunan zaman kolonial, sehingga orang-orang yang wisatawan bisa saja tertarik dengan adanya hotel siswa ini. Dengan adanya situs web ⁷⁰ yang dibuat bahkan sudah di maps kan itu dalam suatu website Parepare , saya kira generasi yang suka membuka khususnya tentang cagar budaya pasti tau tentang cagar budaya. Apalagi sekarang sudah sering diadakan audisi tentang duta pariwisata tentunya termasuk pemilihan dara dan daeng, duta pelajar dan sebagainya. Tentunya generasi muda akan banyak membaca tentang situs-situs cagar budaya di kota Parepare termasuk didalamnya adalah hotel siswa”.⁷¹

Begitupun dengan hasil wawancara dengan Badruz Zaman dalam harapannya untuk pelestarian hotel siswa mengatakan bahwa:

“Tergantung dari pemerintahnya juga, karena dalam cagar budaya itu ada tingkatan kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. Nah tergantung upaya dari dinas kebudayaan disini mau meningkatkan nilai ketenarannya diupayakan lagi penyebarluasan di social media, melalui cagar budaya yang ada di parepare. Cagar budaya di sini kalau untuk parepare, saya melihat tidak ada yang pra sejarah, klasik ada, kebanyakan disini jaman-jaman kolonial, itu bikin kota parepare tempat yang orang parepare kenal oh kota transit dan kolonial. Jadi orang tau cagar budaya colonial, dan kalau mau belajar kolonial ke parepare”⁷²

Hotel siswa sebagai suatu situs warisan budaya atau tempat yang mencerminkan bangunan cagar budaya ataupun alam pada masa lampau yang penting bagi umat manusia dan menjadi peninggalan bagi generasi berikutnya, tidak akan pernah hilang nilainya dan selalu akan berkesan mendalam meski belum mengetahui

⁷⁰<https://sites.google.com/view/cagarbudayaparepare/objek-cagar-budaya/hotel-siswa?authuser=0>

⁷¹ Amirullah, Pamong Budaya Bidang Kebudayaan Kota Parepare, Perumahan Bukit Parepermei Blok E3 No.15, Wawancara oleh penulis di Dinas Kebudayaan Kota Parepare tanggal 29 Oktober 2024.

⁷² Muh. Badruz Zaman, Mahasiswa MBK (magang bersertifikat kebudayaan), Desa Bukit Tigo RT 11, Kel. Kayu Rimbun , Wawancara oleh penulis di Hotel Siswa tanggal 29 Oktober 2024.

makna dan sejarah akan adanya bangunan tersebut. Namun tetap harus dijaga dan dilestarikan melalui upaya pengenalan atau lain sebagainya agar tidak terlupakan dan selalu bernilai dimata masyarakat baik bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, ataupun kebudayaan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa hotel siswa merupakan salah satu bangunan warisan budaya yang memiliki nilai penting bagi sejarah perkembangan kota Parepare, ilmu pengetahuan, pendidikan, ataupun kebudayaan yang penduduknya menggambarkan penataan pemanfaatan ruang dalam masyarakat.

Situs warisan cagar budaya yang ada di kota Parepare salah satunya ialah hotel siswa, karena termasuk yang telah lama berdiri dan bisa dibilang bangunan yang menyimpan cerita history pada masanya. Sehingga peran masyarakat juga diperlukan dalam hal ini, Mengingat bahwa hotel siswa merupakan kekayaan budaya yang termasuk situs serta benda yang penting bagi umat manusia, dan menjadi warisan untuk generasi berikutnya, sehingga identitas dan karakteristik bangunan tersebut tidak hilang dan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi generasi mendatang

Perkembangan sejarah hotel siswa yang dulunya dibangun pada masa penjajahan Belanda oleh pengusaha Cina dan dijadikan toko Onderdil Bang Hong Liong setelah Indonesia merdeka, bangunan tersebut dibeli dan direnovasi menjadi hotel pada tahun 1945 dan dibeli oleh seorang tentara Jendral Bintang 1 Angkatan Darat bernama Yusuf Manggabrani. Dimana asal muasal penamaan hotel siswa diambil dari nama anak bapak Yusuf Manggabrani yang bernama siswaka yang melatar belakangi penamaan hotel siswa, serta tampak hotel siswa pada tahun 1940-an masih memiliki arsitektus yang tidak berubah hingga sekarang.

Dalam hal ini peran pemerintah dalam mengatur kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan masyarakat yang penting, artinya dapat membagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menjadikan nilai bangunan yang menjadi warisan cagar budaya tetap berarti dan menjadi jati diri serta bukti sejarah.

Dimana perlu diketahui bahwa kota Parepare, memiliki kegiatan perekonomian seperti kios-kios atau pertokoan yang didominasi oleh orang-orang China. Selain itu, di zona ini dapat dilihat pada gambar 4.3 telah sesuai dengan tinjauan relief dalam Jurnal Walennae, Vol. 17, No. 1, Juni 2019 penelitian Muhajir, Muhammad Nur dengan judul Tata Kota Parepare Periode Kolonial Belanda, dimana dulunya terdapat bioskop dan hotel yang juga digunakan sebagai aktivitas perekonomian. keberadaan zona perdagangan di Kota Parepare juga sekaligus mencirikan kota ini sebagai kota perdagangan di wilayah Ajattappareng, mengingat lalu lintas barang dan manusia yang melewati Kota Parepare memiliki intensitas atau kualitas tinggi, baik jalur darat maupun laut.⁷³

Persepsi yang selama ini hadir dan dianggap bahwa hotel siswa dulunya adalah bioskop dapat dianggap keliru. Sebab hotel siswa tersebut sejak zaman dahulu sudah terletak di jantung kota atau pusat keramaian, serta tidak jauh dari hotel siswa terdapat bioskop bisa dilihat pada gambar 4.3. Dimana pemilik bangunan hotel siswa merupakan orang Tionghoa, dan pemilik raya motor adalah orang Cina yang telah lama bermukim di kota Parepare dan jika diperhatikan lokasi hotel siswa dan raya motor tidak terlalu jauh sehingga setelah pemilik ke dua yaitu tentara Jendral Bintang

⁷³ Muhajir, Muhammad Nur, "Tata Kota Parepare Kolonial Belanda", Jurnal Walennae, Vol. 17, No 1, Juni 2019.

1 Angkatan Darat bernama Yusuf Manggabrani tentara asal Polman Sulawesi Barat ingin menjual bangunan seperti yang dikatakan ibu yeni sebelumnya sehingga ditawarkan ibu Yenny pada tahun karena memang disana merupakan area percinaan. .

Dimana diketahui Toko Onderdil Bang Hong Liong merupakan toko barang-barang ban dan kebutuhan mobil. Namun menilai dari sejarah perkembangan kota parepare tentunya hotel siswa tidak bisa dilepaskan dari sejarah kota Parepare, karena dimana untuk menentukan suatu sejarah tentu harus ada bukti-bukti sejarah pernah ada dan terjadi. Sama halnya dengan bangunan hotel siswa yang sudah ada sejak tahun 1940-an dengan sejarahnya yang panjang meski masih mencari titik terang fakta yang akurat namun keberadaan hotel siswa sudah mampu membuktikan dan menggambarkan jatidiri sejarah kota Parepare . Sehingga sebagai salah satu warisan budaya dikota ini, menjadi salah satu yang melatarbelakangi setiap pengembangan budaya sebagai potensi cagar budaya.

Hotel siswa merupakan benda cagar budaya sesuai dengan Undang-Undang No.11 Tahun 2010 Pasal 6 yang menyebutkan bahwa benda cagar budaya dapat berupa benda alam atau benda buatan manusia yang bermanfaat oleh manusia, serta sisa-sisa biodata yang dapat dihubungkan dengan sejarah manusia, bersifat bergerak ataupun tidak bergerak, serta merupakan kesatuan ataupun kelompok.⁷⁴ Ini menandakan bahwa dahulunya ternyata dari segi arsitektur, budaya kita sudah bisa dikatakan maju walaupun tradisional tapi sudah masuk di modern. Kemudian selain itu juga hotel siswa dapat menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam arti sebagai tempat wisata budaya, hal tersebut memungkinkan bukan hanya sebagai warisan budaya semata, tapi juga mampu menjadi warisan kedepannya.

⁷⁴ Undang-Undang No 11 tahun 2010 Pasal 6 tentang Cagar Budaya

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hotel siswa ini sudah dibangun pada tahun 1940 an namun sebagai toko atau benkel Onderdil Bang Hong Liong yang pemiliknya merupakan orang terkaya dikota Parepare, dimana hotel ini sempat dibom pada perang dunia ke 2, sehingga dialih fungsikan sebagai hotel pada tahun 1970. Pada tahun tahun 1940 an merupakan transisi dari masa penjajahan Belanda ke Jepang. Oleh karena itu dari tahun dibangun, hingga beralih fungsi dapat dikatakan bahwa bangunan ini menjadi saksi bisu perjuangan Indonesia atau kota Parepare sebelum, hingga sesudah kemerdekaan karena hidup atau ada pada dua priode yang singkat kolonial dan Jepang.

Sebagaimana upaya secara umum pihak pemerintah dalam melestarikan bangunan Cagar Budaya Hotel Siswa di kota Parepare ialah dengan meningkatkan dan setiap model pelestarian yang dilakukan oleh pihak hotel siswa dengan tetap mempertahankan kelestariannya akan didukung oleh pihak pemerintahan. Oleh karena itu penting untuk tetap mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat mengenal atau mengetahui terkait bangunan tersebut.

Dari hasil analisis berdasarkan penjelasan secara umum, dapat disimpulkan bahwa, hotel siswa di kota Parepare bukannya tidak terlalu diketahui secara lugas di kalangan masyarakat, asal mula penamaan hotel siswa maupun sejarah adanya hotel tersebut dapat ditarik presentase kumulatif atau gambaran umum masyarakat terhadap hotel siswa sebanyak 70%. Hal itu semua tidak terlepas dari rentang waktu berdirinya hotel siswa dengan masyarakat generasi ke genarasi, semakin lama sebuah bangunan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat itu sendiri. Namun cara kita memperhatikan keberadaannya serta mempertanyakan keberadaannya, secara sadar atau tidak perlahan mulai mengetahui sedikit demi sedikit tentang pentingnya

melestarikan bangunan Cagar Budaya, sehingga mampu menjadi daya tarik serta membangun rasa ingin tahu, menumbuhkan atau mengingatkan kita akan nilai sejarah, pengetahuan dan lain sebagainya. Sehingga secara tidak langsung kita sudah melestarikan , mempromosikan warisan budaya di kota Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya maka pada bab penutup ini, penulis mengutarakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Dalam sejarahnya hotel ini dibangun pada tahun 1940 merupakan Toko Onderdil yang dibangun oleh Bang Hong Lion seorang keturunan Cina. Namun pada perang dunia ke II Belanda mendeteksi bahwa bengkel ini merupakan sarang atau tempat persembunyian para pejuang akhirnya bengkel ini di bom, sehingga bagian tengah bangunan tersebut menyisakan lubang kemudian diperbaiki sebelum dijual pada tahun 1975 kepada Tentara Jenderal Bintang 1 Angkatan Darat bernama Yusuf Manggabrani tentara asal Polman Sulawesi Barat, dan merenovasi bangunan ini menjadi hotel sekitar tahun 1945. Dimana yang melatarbelakangi penamaan hotel siswa ini diambil dari nama anak Tentara Jenderal Bintang 1 Yusuf Manggabrani yang bernama Siswaka. Setelah Yusuf Manggabrani meninggal dunia, pada tahun 2011 dibelilah oleh seorang Cina yang bermukim di kota Parepare serta menjadi pemilik terakhir sampai sekarang hotel siswa tersebut, yang bernama Ibu Yenny sekaligus pemilik Raya Motor di kota Parepare.

Hotel ini dapat dikatakan sebagai saksi bisu karena hidup atau telah ada pada masa Kolonial Belanda dan Jepang

Berdasarkan penjelasan tersebut maka menjadi sangat penting dalam mengatur kekayaan budaya sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan

masyarakat, dalam artian memperluas pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga perlu dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan masyarakat.

2. Persepsi masyarakat kota Parepare terhadap sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya menjadikan pandangan yang didapatkan akan menunjukkan beberapa ragam tanggapan oleh setiap elemen masyarakat. Dalam hal ini peran pemerintah dalam mengatur kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan masyarakat kota Parepare sangat penting, artinya dapat dipahami, memberi pemahaman dalam pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, menjadikan nilai bangunan yang menjadi warisan cagar budaya tetap berarti dan tanpa disadari sudah menjadi jati diri serta bukti sejarah yang ada di kota Parepare.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait dengan persepsi masyarakat terhadap persepsi masyarakat terkait sejarah hotel siswa sebagai situs warisan budaya di kota Parepare sebagai masukan serta untuk menambah referensi, maka ada beberapa saran yang mungkin berguna, antara lain: pihak masyarakat diharapkan untuk lebih peduli dan menjaga setiap cagar budaya yang ada di lingkungan kita, kepedulian dan perhatian masyarakat yang harus tercermin dari cara memelihara dan melestarikan, mengembangkan dan memedulikan setiap bangunan cagar budaya

khususnya hotel siswa dikota Parepare. Serta agar masyarakat luar memiliki ketertarikan terhadap cagar budaya juga meningkatkan minat untuk berkunjung menjadikan hotel ini digunakan bukan hanya sebagai cagar budaya saja, setidaknya memungsiakan ataupun memanfaatkan bangunan cagar budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan pelestariannya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim.

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Ady Inray Antonio Nur, Dwight M. Rondonuwu, Octavianus A.H Rogi, Manado City Hotel (Waterfront Architecture), Universitas Sam Ratulangi, 2020.

An Anami “ *persepsi siswa kelas X dan kelas XI SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta tahun Ajaran 2027/2008 terhadap layanan konseling individual*” <https://etheses.iainkediri.ac.id/1754/3/92400417001%20BAB%20II.pdf> (diakses 14 mei 2024).

An Nur Lampung, <https://an-nur.ac.id/metafisika-mistik-pengertian-struktur-kegunaan-dan-objek/> (diakses 21 Mei 2024).

Chun-Min Kuo, Hsi-Tien Chen, and Ernest Boger, “*Implementing City Hotel Service Quality Enhancements: Integration of Kano and QFD Analytical Models*,” *Journal of Hospitality Marketing & Management* 25, no. 6 (August 17, 2016): h. 748–70, <https://doi.org/10.1080/19368623.2016.1096225>.

Dadan Supardan, *Pegantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008).

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rusdakarya , 2005).

Dr. Baharuddin, MA “*Pengantar Sosiologi*” (Mataram: Sanabil, 2021).

Fariz Nurman Adi Nugroho “*Pendekatan Mistis dan Sufistik dalam Studi Islam*” <https://fariznurman123.blogspot.com/2022/04/pendekatan-mistis-dan-sufistik-dalam.html> (diakses 28 Januari 2011).

Felicia Justine, Karina Jodie, Muhammad Rafi Alfajri, Muhammad Syakir A.R.U. Dilo & Zidan Hidayat Al Kausar, “*Budaya Mengaitkan Berbagai Peristiwa Dengan Hal Mistis Oleh Masyarakat Indonesia*”(2021).

Gibson dkk, *Organisasi-Perilaku, Struktur, Proses*, (Jakarta: Binaruupa Aksara, 1994).

Hambali , “*Pengetahuan Mistis dalam Konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan*” *Jurnal Substantia*, Vol. 13, No. 2, 2011.

Harold J. Leavitt, *Psikologi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 1992).

- Hasanal Abdurrahman, *Persepsi masyarakat pada implementasi perda nomor 12 tahun 2008 bab III Pasal 3 Tentang ketertiban Sosial (Studi Kasus Pemberian Sumbangan)*, JOM FISIP Vol. 3. No. 2-Oktober 2016.
- Sri Santoso Sabarini, *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan* (Yogyakarta :Deepublish, 2021).
- Helaluddin, 'Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif', (2018).
- Hengki Wijaya Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif* (Banten: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009).
- Jamaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011).
- John W.Creswell, *Researc Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999).
- Kejaksanaan Negeri Parepare, "Profil Kota Parepare" <https://www.kejari-parepare.go.id/page/detail/13/profil-kota-parepare.html> (diakses 14 Mei 2024).
- Ketut Swarjana, "Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan KesehatanLengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner" (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022).
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: DianRakyat, 1997).
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjejep Rohendi Rohidi) (Jakarta: UI-PRESS, 2009).
- Muhajir, Muhammad "Tata Kota Parepare Priode Kolonial Belanda" *Jurnal Walennae, Vol. 17, No. 1, Juni 2019 (57-70) Balai Arkiologi Sulawesi Selatan*
- Muhammad Alfian Pratama Saenong, Aris, 'Partisipasi politikPemilih Pemula di Kelurahan Ujung Sabbang Kota Parepare' *Jurnal Sultan: Riset Hukum Tata negara*.

- Muhammad Maulana Yusuf, Muhammad Farhan "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Online: Makna di Balik Keris Tidak Melulu Soal Hal Mistis" Volume 1, No. 4, Desember 2022.
- Mustaqim Pabbajah, *Religius dan Kepercayaan Masyarakat Bugis-Makassar*, Jurnal Al-Ulum, Vol.12 No.2, Desember 2012.
- Moenir, "Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher).
- Sartono Kortodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta Penerbit Ombak, 2016).
- Sri Santoso Sabarin, "Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan" (Yogyakarta: Deepublish, 2021).
- Sukatin, *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).
- Syaiful Imaran, "prinsip-prinsip dasar mengenai persepsi atau penerimaan materi oleh siswa dalam belajar" <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/prinsip-dasar-persepsi-siswa-dalam-belajar> (diakses 14 Mei 2024).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, n.d.), hlm. 137. Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (IAIN Parepare, 2020).
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Yayan Sofyan, blok sport.com. Senin, 28 Januari 2011.
- Zinuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).
- Zulsaidha Fahrroji, Burhanuddin, Eddy Iskandar, Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Publik Pada Kantor Camat Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, (Jurnal Imu Pemerintah, Vol 2, no 4, 2018).



SK Rekomendasi Penetapan Cagar Hotel Siswa



WALI KOTA PAREPARE
PROVINSI SULAWESI SELATAN

KEPUTUSAN WALI KOTA PAREPARE
NOMOR 215 TAHUN 2024

TENTANG

PENETAPAN HOTEL SISWA SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KOTA PAREPARE

- Menimbang** :
- a. bahwa sebagai tindak lanjut ketentuan Pasal 13 ayat (3) huruf a Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 11 Tahun 2015 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya, perlu menetapkan Hotel Siswa sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kota Parepare;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Wali Kota Parepare;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822);
 2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
 4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
 5. Peraturan.....

KEPUTUSAN WALI KOTA PAREPARE
 NOMOR : 215 TAHUN 2024
 TANGGAL : 20 MARET 2024

- 2 -

5. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 275);
6. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 11 Tahun 2015 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 11);
7. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Parepare Tahun 2016 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kota Parepare Nomor 127);
8. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 7 Tahun 2021 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Daerah Kota Parepare Tahun 2021 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kota Parepare Nomor 153);
9. Peraturan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 113 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017 Nomor 113);
10. Peraturan Walikota Parepare Nomor 56 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Daerah Kota Parepare Tahun 2021 Nomor 56);

Memperhatikan : Rekomendasi Hasil Kajian Tim Ahli Cagar Budaya Kota Parepare Nomor: Ba-0004/TACB-PAREPARE/16/12/2023, tanggal 16 Desember 2023 perihal Rekomendasi Penetapan dan Pemeringkatan Hotel Siswa.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN WALI KOTA TENTANG PENETAPAN HOTEL SISWA SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KOTA PAREPARE.
- KESATU : Menetapkan Hotel Siswa sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kota Parepare.

KEDUA.....

KEPUTUSAN WALI KOTA PAREPARE
NOMOR : 215 TAHUN 2024
TANGGAL : 20 Maret 2024

- 3 -

- KEDUA : Hotel Siswa sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU, terletak di jalan Baso Daeng Patompo, Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Parepare
pada tanggal 20 Maret 2024

Pj. WALI KOTA PAREPARE,


AKBAR ALI

Tembusan:

1. Ketua DPRD Kota Parepare di Parepare
2. Inspektur Daerah Kota Parepare di Parepare
3. Kepala Badan Keuangan Daerah Kota Parepare di Parepare
4. Kepala Bappeda Kota Parepare di Parepare

PAREPARE



NAMA MAHASISWA : HADRIYANI

NIM : 2020203880230006

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PROGRAM STUDI : SEJARAH PERADABAN ISLAM

JUDUL : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SEJARAH
HOTEL SISWA SEBAGAI SITUS WARISAN
BUDAYA DI KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA UNTUK TOKOH MASYARAKAT

1. Kapan anda pertama kali mendengar atau mengetahui tentang Hotel Siswa?
2. Apakah yang anda mengetahui tentang sejarah Hotel Siswa?
3. Apa yang membuat anda menganggap Hotel Siswa sebagai situs warisan budaya?
4. Apakah ada cerita atau legenda yang anda dengar terkait Hotel Siswa?

5. Bagaimana anda menilai peran Hotel Siswa dalam sejarah perkembangan Kota Parepare?
6. Bagaimana pandangan anda tentang pengaruh Hotel Siswa terhadap identitas budaya Kota Parepare?
7. Apa yang anda harapkan untuk dilestarikan atau diperbaiki terkait dengan Hotel Siswa?
8. Apakah anda merasa Hotel Siswa cukup dikenal oleh generasi muda? Mengapa?
9. Seberapa jauh anda percaya bahwa Hotel Siswa dapat menarik perhatian wisatawan?

WAWANCARA UNTUK PEMILIK BANGUNAN

1. Dapatkah anda menceritakan latar belakang dan alasan pendirian Hotel Siswa?
2. Apa momen penting atau peristiwa sejarah yang terkait dengan Hotel Siswa?
3. Bagaimana anda mendefinisikan nilai budaya yang terkandung dalam Hotel Siswa?
4. Apa perubahan yang telah terjadi pada bangunan ini sejak awal berdiri?
5. Bagaimana anda menjaga dan merawat aspek-aspek historis dari Hotel Siswa?
6. Apakah ada tantangan yang anda hadapi dalam melestarikan sejarah dan warisan budaya Hotel Siswa?
7. Seberapa jauh masyarakat dan pengunjung menyadari sejarah Hotel Siswa?
8. Apa harapan anda untuk masa depan Hotel Siswa sebagai situs warisan budaya?

WAWANCARA UNTUK JURU PELIHARA BANGUNAN

1. Dapatkah Anda menjelaskan sejarah awal berdirinya Hotel Siswa?
2. Apa yang membuat Hotel Siswa dianggap sebagai situs warisan budaya di Kota Parepare?
3. Apa saja perubahan signifikan yang telah terjadi pada bangunan ini sejak didirikan?
4. Bagaimana pengelola berupaya untuk melestarikan sejarah dan nilai budaya Hotel Siswa?
5. Apa tantangan yang dihadapi dalam menjaga status warisan budaya Hotel Siswa?
6. Sejauh mana Anda melibatkan masyarakat dalam pelestarian sejarah Hotel Siswa?
7. Apakah ada program atau kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan sejarah Hotel Siswa kepada pengunjung?
8. Bagaimana pengelola melihat kedepannya Hotel Siswa sebagai situs warisan budaya?

WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT

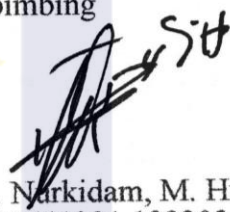
1. Apakah anda ketahui tentang sejarah Hotel Siswa?
2. Menurut anda, apa makna Hotel Siswa bagi Kota Parepare?
3. Apakah anda merasa Hotel Siswa penting untuk dilestarikan? Mengapa?
4. Bagaimana pandangan anda tentang pengaruh Hotel Siswa terhadap identitas budaya Kota Parepare?

5. Apa pengalaman atau kenangan pribadi anda terkait Hotel Siswa?
6. Seberapa sering anda mengunjungi atau merekomendasikan Hotel Siswa kepada orang lain?
7. Apa harapan anda terkait pengembangan atau pelestarian Hotel Siswa di masa depan?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut di pandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, Januari 2024

Mengetahui:
Pembimbing



Dr. A. Narkidam, M. Hum.
NIP: 19641231 199203 1 045



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-764/In.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 26 April 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 764 Tahun 2024, tanggal 26 April 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Dr. A. Nurkidam, M.Hum.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : HADRIYANI
 NIM : 2020203880230006
 Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
 Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Parepare Tentang Mistis Hotel Siswa Jl. Basa Daeng Patopo Ujung Sabbang Kecamatan Ujung
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 26 April 2024
Dekan.



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3346/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024

27 September 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HADRIYANI
Tempat/Tgl. Lahir	: ARESSIE, 20 Mei 2002
NIM	: 2020203880230006
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sejarah Peradaban Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: ARESSIE DUSUN. / LING. ARESSIE KEC. TIROANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SEJARAH HOTEL SISWA SEBAGAI SITUS WARISAN BUDAYA DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 27 September 2024 sampai dengan tanggal 27 Oktober 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000751

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 751/IP/DPM-PTSP/10/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **HADRIYANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **SEJARAH PERADABAN ISLAM**
ALAMAT : **ARESSIE, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SEJARAH HOTEL SISWA SEBAGAI SITUS WARISAN BUDAYA DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **HOTEL SISWA KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **03 Oktober 2024 s.d 03 November 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **04 Oktober 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Pettana Rajeng Nomor 1 Telp./Fax. (0421) 21166 Parepare, 91114
e-Mail: dinaspendidikan@pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 420/031/Disdikbud

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Hadriyani
Nim : 2020203880230006
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Program Study : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Judul Tesis : **Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Warisan Budaya Di Kota Parepare**

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian di **Hotel Siswa** Pengelolaan Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare, dari tanggal 28 Oktober s.d 30 November 2024

Demikian Surat Keterangan ini buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Parepare
Pada Tanggal : 08 Januari 2025

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,



H. MAKMER, S.Pd., M.M
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 197109131997021002

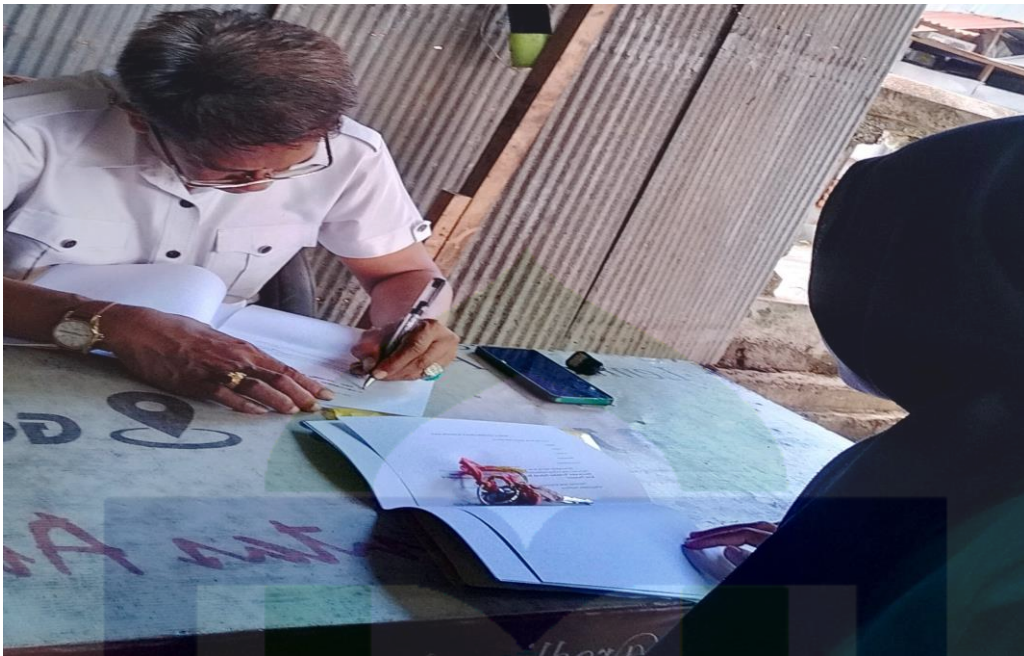
DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan pemilik bangunan Hotel Siswa ibu Yenny Hamdayani



Wawancara dengan bapak Amirullah selaku Pamong Budaya



Wawancara dengan Opu Andi Oddang Tosessunggriu selaku Tokoh Budaya dan Masyarakat



Wawancara dengan Muh. Badruz Zaman, selaku Mahasiswa MBK (magang bersertifikat kebudayaan)



Wawancara dengan bapak Ramli selaku Penjaga Hotel Siswa, Jl . Baso Daeng Patompo, Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare



Hamdani Hmadal, selaku Juru Pelihara Hotel Siswa, Wawancara oleh penulis di Museum, tanggal 27 Oktober 2024



Nur Mughniyah Helke, selaku Honorer Pengelola Museum BJ. Habibie, BTN
Lapadde Mas Blok G No 17 Wawancara oleh penulis di Museum, tanggal 29 Oktober
2024



Nurdila ,selaku Mahasiswa, BTN Pondok Indah, wawancara oleh penulis di penulis
di Perpustakaan IAIN Parepare, tanggal 21 Desember 2022



Mulyati, selaku URT, Jln. Amal Bakti Bukit Harapan Kec. Soreang, Kota Parepare,
Wawancara oleh penulis di Rumah tanggal 28 Oktober 2024.



Sri Musfirah, selaku Mahasiswa, Soreang, Wawancara oleh penulis di Perpustakaan
tanggal 28 Oktober 2024



Helisa Rizal, selaku Mahasiswa, Marabombang, Wawancara oleh penulis di
Perpustakaan tanggal 28 Oktober 2024



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HELISA RIZAL

Umur : 22

Alamat : MARABOMBANG


Pekerjaan : MAHASISWA

Jenis kelamin : PEREMPUAN

Menerapkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Hadriyani yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 29 Oktober 2024
Yang bersangkutan


HELISA RIZAL

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramdhan
Umur : 17 tahun
Alamat : Jl. Jend. Sudirman
Pekerjaan : Pelajar
Jenis kelamin : Laki - Laki

Menerapkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Hadriyani yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 29 Oktober 2024
Yang bersangkutan



Ramdhan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *yenny hamdayani*
Umur : *63 thn. -*
Alamat : *Jln. A. Makka'um no 15. Pare Pare .*
Pekerjaan : *wiraswasta. -*
Jenis kelamin : *perempuan .*

Menerapkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Hadriyani yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare**"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 29 Oktober 2024
Yang bersangkutan


yenny hamdayani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HAMDANI AMDEL**
Umur : **21 TAHUN**
Alamat : **JL. LAINRANG**
Pekerjaan : **JURU KELOMPOK CAKUPAN BUDAYA**
Jenis kelamin : **LAKI - LAKI**

Menerapkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Hadriyani yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare**"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 29 Oktober 2024
Yang bersangkutan



Hamdani Amdel

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *ANDI ODDANG OPU TOSESSUNGRU*
Umur : *Belanda, 28 Februari 1970 (54 TK)*
Alamat : *Jl. Bukit Madani No. 37, Lapadde - Kec. Ujung Kota Parepare*
Pekerjaan : *Arsitek, Kantor Dindikbud Kota Parepare*
Jenis kelamin : *Laki-laki*

Menerapkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Hadriyani yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 29 Oktober 2024
Yang bersangkutan

Andi Oddang OPU

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdita
Umur : 22 Tahun
Alamat : BTN soreang
Pekerjaan : Mahasiswi
Jenis kelamin : Perempuan .

Menerapkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Hadriyani yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 29 Oktober 2024
Yang bersangkutan


Nurdilla .

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Ranli*
Umur : *41*
Alamat : *J. Baso Daeng Patompo*
Pekerjaan : *Penjaga Hotel Siswa*
Jenis kelamin : *Laki laki*

Menerapkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Hadriyani yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare**"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 29 Oktober 2024
Yang bersangkutan


RAMLI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR MUGHNIYAH HELKE

Umur : 26 Tahun

Alamat : BTN LAPADDE MAS. BLOK 6/17

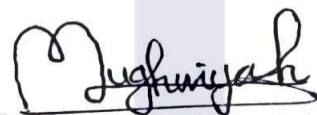
Pekerjaan : HONORER

Jenis kelamin : Perempuan

Menerapkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Hadriyani yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 29 Oktober 2024
Yang bersangkutan


NUR MUGHNIYAH HELKE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Musfirah

Umur : 22 Tahun

Alamat : Sorzang


Pekerjaan : Mahasiswa

Jenis kelamin : Perempuan

Menerapkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Hadriyani yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 29 Oktober 2024
Yang bersangkutan


SRI MUSFIRAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amirullah

Umur : 50 th

Alamat : Perumahan bukit Parepermai bloc e 3 no 15

Pekerjaan : PNS

Jenis kelamin : Laki-laki

Menerapkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Hadriyani yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare**"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 29 Oktober 2024
Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Badruz zaman
Umur : 22
Alamat : Desa bukit tiga Rt 11. Rw.5 Kel. Kayu Rimbun
Pekerjaan : Mahasiswa MBK
Jenis kelamin : Laki-laki

Menerapkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Hadriyani yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare**"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 29 Oktober 2024
Yang bersangkutan


M. BADRUZZAMAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *muliyati*

Umur :

Alamat : *Jln. Amal bakti*

Pekerjaan : *U.RT*

Jenis kelamin : *Perempuan*

Menerapkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Hadriyani yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 29 Oktober 2024
Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *hj. Yanti*
Umur :
Alamat : *Kalimantan No 8 B*
Pekerjaan : *Ukr*
Jenis kelamin : *Perempuan*

Menerapkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Hadriyani yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare**"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 29 Oktober 2024
Yang bersangkutan



PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Hadriyani, lahir pada tanggal 20 Mei 2002 di Samaturue Kec. Tiroang Kab. Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Saya merupakan anak kedua dari dua bersodara lebih tepatnya punya saudara kembar yang bernama Hadriyana, buah hati dari Bapak Kasman dan almarhum Ibu Nuryani, beserta seorang ibu Hj. Hadra (saudara kandung almarhum ibu) yang telah membesarkan dan merawat sepenuh hati.

Kemudian saya memulai pendidikannya di SDN 291 Pinrang dan melanjutkan pendidikan ke SMP 10 Pinrang lulus pada tahun 2015 dan sebagai angkatan ke 7, dan melanjutkan sekolah di MAN Sidenreng Rappang di nyatakan lulus pada tahun 2020 kemudian melanjutkan pendidikan di Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa, dengan Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada tahun 2020.

Semasa kuliah saya pernah melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM Mandiri) sekaligus praktek lapangan kerja (PPL) atau magang, selama satu semester di Dinas Kebudayaan Kota Parepare, dan melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN), yang di ikuti oleh 52 PTK Se-Indonesia, dimana kampus kita IAIN Parepare merupakan tuan rumah KKN Nusantara Moderasi Beragama yang tersebar di Tana Toraja sebanyak 30 posko, dan saya salah satu personil yang ditempatkan di posko 29 tepatnya lembang Buntu Limbong Kecamatan Gandangbatu Silanan Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis dapat menyelesaikan Studinya di Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Program Sarjana (S1) Jurusan Sejarah Peradaban Islam Pada Tahun 2024 dengan judul Skripsi: Persepsi Masyarakat Terhadap Sejarah Hotel Siswa Sebagai Situs Warisan Budaya di Kota Parepare.

